

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGGUNAKAN
MEDIA KERTAS ORIGAMI DALAM BENTUK GEOMETRI DI TAMAN
KANAK-KANAK TUNAS MELATI I NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh
RIMA DESTRIYANI PUTRI
NPM : 1411070201



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGGUNAKAN
MEDIA KERTAS ORIGAMI DALAM BENTUK GEOMETRI DI TAMAN
KANAK-KANAK TUNAS MELATI I NATAR
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh
RIMA DESTRIYANI PUTRI
NPM : 1411070201



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Prof. Dr. Wan Jamaludin Z., Ph.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kognitif adalah suatu proses berpikir dan berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Media pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada media yang tersedia didalam kelas melainkan media disekitar misalnya media kertas origami yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengenalkan konsep matematika permulaan pada anak. Pengenalan bentuk geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif melalui media kertas origami berbentuk geometri di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif melalui media kertas origami berbentuk geometri di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, display dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan mempunyai pengaruh yang cukup besar melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkahlangkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak. Dapat dilihat dari 17 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,5% dengan jumlah 4 anak. Dan anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 64,7% dengan jumlah 11 anak. Serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 11,8% dengan jumlah 2 anak.

Kata Kunci : *Kognitif, Kertas Origami, Bentuk Geometri*

MOTTO

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan¹



¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah Diponegoro, 2014),

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidikku dengan hati, mencintaiku dan memberi motivasi terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Risdan Hadi, S.Pd dan ibunda tercinta Maryati yang tiada henti-hentinya mendoakan keberhasilanku, telah mengajarkan arti kehidupan, kemandirian dan selalu mendukung segala keinginanku.
2. Kakakku Hadi Pratama, Heppy Mulando dan Adikku Intan Shara tersayang, yang selalu mendukungku untuk dapat menyelesaikan studi ku.
3. Almamater tercintaku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempat menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rima Destriyani Putri dilahirkan di Pekon Kegeringan kecamatan Pekon Balak Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 17 Desember tahun 1995. Lahir dari pasangan Bapak Risdan Hadi dan Ibu Maryati. Penulis adalah anak ke tiga dari 4 bersaudara.

Penulis mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Pekon Balak Lampung Barat pada tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan pada jenjang pendidikan MTSN 1 Liwa Lampung Barat pada tahun 2007 sampai dengan 2010. Kemudian pada tahun 2010 sampai 2013 penulis memasuki jenjang pendidikan Menengah Atas Swasta di Diniyyah Putri Lampung. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan sesama pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah member berbagai pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z., Ph. D selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis, serta yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak/ibu Dosen dan asisten Dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Purnamawati, S.Pd selaku kepala Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Guru beserta staf Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Tika Jun'ifatul Husna, Pertiwi Aniska, Nining Tri Wahyuni, Nofi Lestari, Septi Wulandari, dan teman-teman PIAUD angkatan 2014 khususnya Kelas D yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi. *Jazakallah khoiron katsir*

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama. Aamiin ya robbal alamin.

Bandar Lampung 8 Mei 2019

Penulis

Rima Destriyani Putri
NMP. 1411070201



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan sebagaimana juga tercantum dalam al-Qur'an sebagai berikut:


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadilah [58]: 11).³*

Dalam ayat tersebut terdapat keutamaan ilmu, dan Allah swt akan meninggikan orang-orang yang berilmu dan beriman dengan derajat sesuai yang Allah berikan kepadanya berupa ilmu dan iman. Dan bahwa penghasil dan buahnya adalah memiliki adab yang baik dan mengamalkan ilmu tersebut.

² Sisdiknas, *pengembangan model pembelajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas 2014), h.3.

³ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah Diponegoro, 2014), h.534

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Pencapaian perkembangan anak yang optimal menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya adalah kognitif. Menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marrotz, “Kognitif adalah proses iteraksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian siduatu lingkungan”. Perseptual adalah cara berfikir yang semakin kopleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera.

Piaget membagi perkembangan kognitif anak ke dalam empat tahap, ia yakin bahwa seluruh anak melalui tahap-tahap ini menurut urutan tersebut dan bahwa tidak seorang anak pun dapat melompati suatu tahap, meskipun anak-anak yang berbeda lewat tahap-tahap tersebut dengan kecepatan yang berbeda-beda. Adapun empat tahap itu adalah Periode sensorimotor (usia 0-2 tahun) Pada tahap ini, pengalaman diperoleh melalui fisik (gerakan anggota tubuh) dan sensori (koordinasi alat indera). Periode praoperasional (2-7 tahun) Tahap ini adalah tahap persiapan untuk pengorganisasian operasi yang konkrit. Periode operasi konkret (7-11 tahun) Pada periode operasi konkret ini anak sudah mengerti hubungan antara unsur satu dengan yang lainnya. seperti contoh, anak sudah mengerti bahwa balok

⁴ Sisdiknas, *op. Cit*, h.4

A lebih besar dari balok B dan balok B lebih besar dari balok C, dsb. Sehingga ia bisa menyusun serangkaian. Periode operasi formal (11-16 tahun) Pada masa ini pemikiran anak-anak mulai berkembang ke dalam bentuk yang merupakan ciri-ciri orang dewasa.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir yang mengacu ada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian disekitarnya) yang diperoleh melalui pengalaman panca indera.

Kegiatan belajar mengajar di Taman kanak-kanak terdapat banyak jenis kegiatan yang tidak cukup dimengerti oleh anak apabila hanya disampaikan dengan penjelasan verbal, tetapi perlu penjelasan dengan cara melakukan kegiatan membentuk kertas origami menjadi geometri.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif seorang peserta didik dituntut untuk mempraktekkan dengan cara memperlihatkan kepada semua peserta didik atau proses melaksanakan kegiatan yang cermat dan teliti.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di taman kanak-kanak adalah melalui melipat kertas origami bentuk geometri sederhana. Anak usia taman kanak-kanak berada tahap perkembangan pra operasional yaitu rentang usia 4-6 tahun. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, anak juga telah mulai mengenali beberapa simbol tanda, bahasa dan gambar.

⁵ Tadjuddin Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. (Depok: Tim Herya Media. 2014).h. 109-126

Berdasarkan pernyataan di atas, anak sudah mulai mengenal warna dan bentuk-bentuk geometri yang hampir setiap hari ditemui oleh anak seperti segi tiga, segi empat, lingkaran. Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Maksudnya bahwa mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segi empat atau persegi.⁶

Menurut Lestari K.W Kemampuan mengenal bentuk geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta mengumpulka benda-benda yang ada di sekitar berdasarkan bentuk geometri seperti segitiga, segi empat, segi panjang dan lingkaran.⁷

Berdasarkan uraian diatas bahwa anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan, anak usai dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia, perkembangan dan pertumbuhan anak harus distimulus dengan baik, anak usia dini juga berada pada tahap praoperasional dimana pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan besar kecil, panjang pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak.

⁶ Andriani Marlia. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Kelas B TK Sunan Kalijaga, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.8. No. 4. 2015. h. 2

⁷ Lili Atika, Dr. Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari” Pengaruh Permainan Dakon Geometri terhadap Kemampuan Mengenalkan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini” Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2011. h.3.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan, kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari 1) Sebagian besar anak yang sulit untuk mempelajari dan mengenal bentuk geometri, 2) sebagian besar anak masih kebingungan saat guru menunjukkan bentuk geometri yang terdapat pada gambar, 3) serta sebagian besar anak belum bisa mengelompokkan bentuk geometri.

Berikut ini disajikan hasil penilaian terhadap perkembangan Kognitif anak melalui penilaian observasi saat pra survey penelitian pada anak di kelompok B adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Penilaian Prasurvey Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1
Di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan

N	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1.	AZ	M	BB	BB	BB	BB
2.	AH	M	BS	BSH	M	MB
3.	AF	M	BS	BB	M	MB
4.	BD	BB	BB	BSH	BB	BB
5.	DK	BB	M	MB	BB	MB
6.	FA	BB	BS	MB	BB	BB
7.	JIKM	BB	BS	BB	BB	BB
8.	LS	M	BS	MB	BB	MB
9.	MG	BB	M	MB	BB	BSH
1	NC	BB	BB	MB	BB	MB
1	NA	M	M	BB	BB	MB

1	ND	M	BB	BB	BB	MB
1	PW	BB	M	BB	BB	BB
1	RA	BB	M	BB	BB	BSB
1	RP	M	BB	MB	BB	BB
1	RM	M	BB	BB	M	BB
1	TA	BB	BB	MB	BB	BB
1	RH	BB	M	BB	M	BB
1	TA	M	BB	BSH	BS	BB
2	RM	M	BB	MB	BB	BSH

Sumber: Hasil pengamatan pra Penelitian di TK Tunas melati Natar Lampung Selatan

Keterangan:

1. Anak dapat mengenal perbedaan berdasarkan “ukuran” lebih dari “dan paling ter.
2. Anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
3. Anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran (3 variasi).
4. Anak dapat memahami angka.⁸

⁸ Luluk Asnawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remmaja Rosdakarya, 2014), h 80-82

Keterangan penilaian:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif anak usia 5-6 di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Lampung Selatan menunjukkan hasil sebagai berikut, anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) ada 5 anak dengan presentase 30%, dan yang tergolong mulai berkembang (MB) ada 11 anak dengan presentase 55%. Sedangkan hanya 3 orang anak saja yang sudah tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 15%. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak dengan presentase 0.5%.

Berangkat dari permasalahan di atas, kegiatan melipat kertas origami bentuk geometri dipilih peneliti karena melaksanakan kegiatan ini sangat sederhana dan tidak mahal serta bahan yang mudah didapat. Menggunakan media kertas origami dalam bentuk geometri di dalam proses pembelajaran maka akan menciptakan suasana belajar yang dinamis, karena anak bermain sambil belajar sehingga tanpa disadari anak dapat mempelajari banyak hal tanpa merasa terbebani.

Oleh karena itu untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak, peneliti menggunakan media kertas origami dalam bentuk geometri. Karena melalui media kertas origami dalam bentuk geometri ini anak dapat bermain sambil belajar mengenal bentuk-bentuk geometri yaitu segitiga, segi empat, lingkaran secara langsung yang dimulai pada jenjang mengetahui, memahami, dan menerapkan pada kegiatan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah dapat dirumuskan “Bagaimana media kertas origami dalam bentuk geometri dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh:

1. Media pembelajaran yang digunakan saat mengajar jumlahnya terbatas, guru hanya mengenalkan dua macam bentuk geometri saja yaitu bentuk segi empat dan lingkaran. Akibatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri belum terkuasai dengan baik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, guru hanya bercerita di depan menerangkan gambar bentuk geometri.
3. Kegiatan pembelajarannya dengan mengerjakan dan mengulang-ulang LKA yang sama, tanpa diselingi dengan kegiatan bermain.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman pada guru tentang bentuk geometri dengan menggunakan menggunakan media kertas origami sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi bentuk geometri

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui bentuk geometri yang di peroleh dari media kertas origami, sehingga mempunyai kesadaran untuk mengevaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien.
- b. Bagi Sekolah: Dengan adanya penelitian, maka akan memberikan model pembelajaran kognitif bentuk geometri yang menarik bagi sekolahan dalam rangka memberikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.
- c. Bagi peserta didik: Meningkatkan pemahaman tentang bentuk-bentuk geometri dalam rangka meningkatkan kognitif sehingga anak dapat menginterpretasikan dalam pembelajaran seperti menggambar atau konsep bentuk, pengukuran, pengelompokan bentuk geometri dengan kertas origami dalam suasana yang menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori Kognitif Anak

1. Pengertian Kognitif

Kognitif atau sering disebut kognisi mempunyai pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Diartikan bahwa kognitif adalah tingkahlaku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Selain itu kognitif jugadipandang sebagai suatu konsep yang luas dan inklusif yang mengacu kepada kegiatan mental yang terlibat di dalam perolehan, pengolahan, organisasi dan penggunaan pengetahuan.⁹

Kemampuan kognitif mengenal konsep sangat penting dikuasai oleh anak, meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitung-hitungan. Jadi sejak dini kemampuan mengenal konsep bilangan harus ditingkatkan.¹⁰

Menurut Gagne, kognitif adalah “proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf”.¹¹ Menurut Krause, Bochner, & Duchesne, perkembangan kognitif adalah “kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala

⁹ Ernawulan Syaodih, “Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah”. Jurnal Perkembangan Kognitif Anak, h. 1-2.

¹⁰ Romlah. Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Melalui Kartu Angka di Taman Kanak-kanak Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung. Jurnal Al- Athfal. Vol 1. No 1. 2018.h.3

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.

hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi”.¹² Sedangkan Menurut Woolfolk yang dikutip oleh Daniati, bahwa “kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan”.¹³

Selanjutnya menurut Monk yang dikutip oleh Holis, mengatakan “bahwa kognisi mengandung proses berpikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan dan memproduksi pengetahuan”.¹⁴

Menurut Piaget, “Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan.” Perseptual adalah cara berpikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera. Informasi diterima melalui lebih dari satu alat indera pada saat bersamaan. Ketika mendengarkan seorang pembicara, kita menggunakan penglihatan (melihat ekspresi wajah dan gerak tubuh) dan pendengaran (mendengarkan kata-kata).¹⁵

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi

¹² Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah KotaBanda Aceh), *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2016), h. 45.

¹³ Rahma Daniati. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1 (April 2013), h. 239.

¹⁴ Ade Holis, Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif AnakUsia Dini, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 No. 01 (2016), h. 27-28.

¹⁵ Tadjuddin Nilawati, *Meneropong perkembangan anak usia dini perspektif al-qur'an.* (Depok: Tim Herya media. 2014). h. 105

yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian disekitarnya) yang diperoleh melalui pengalaman panca indera.

2. Tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. Banyak ulama islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode, yang diturunkan dari ayat berikut ini:

بَعْدَ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾
بَعْدَ قُوَّةٍ ضَعْفًا مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Ruum [30] : 54).¹⁶

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan tentang luasnya ilmu-Nya, besarnya kemampuan-Nya dan sempurnanya hikmah-Nya, di mana Dia menciptakan manusia dari keadaan lemah, yakni tahapan pertama penciptaannya, yaitu mani yang selanjutnya berubah menjadi segumpal darah dan berubah menjadi segumpal daging sampai menjadi mahluk hidup dalam rahim, selanjutnya ia dilahirkan dan menjadi kanak-kanak. Setelah itu, kekuatannya semakin bertambah hingga tiba usia muda, dewasa, dan usia seorang bapak dimana keadaan lahir dan batinnya telah sempurna. Setelah tahapan ini dilalui, maka ia sedikit menjadi lemah kembali; tua, beruban dan pikun.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 410.

Kemampuan kognitif setiap orang berbeda-beda. Cara anak berpikir pada suatu tahap tertentu sangat berbeda dari cara mereka berpikir pada tahap lain. Jean Piaget membagi tahapan kognitif menjadi empat tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap Sensorimotor (0 – 2 tahun)

Perilaku refleks memungkinkan terjadinya perilaku sengaja.

Contohnya: seorang anak melihat benda dan menjangkaunya.

b. Tahap Praoperasional (2 – 7 Tahun)

Anak mulai berpikir secara simbolis mengenai sesuatu dalam lingkungannya saat itu. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambaran-gambaran yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Contohnya: anak mengambil tongkat yang panjang dan menganggapnya tongkat pancingan. Contoh ini juga menunjukkan aspek kedua tahap praoperasional, munculnya kemampuan berbicara, yang merupakan bentuk lain penggunaan simbol.

c. Tahap Operasional Konkret (7 – 11 Tahun)

Anak pada masa ini berada dalam proses skema internal yang sedang berkembang untuk memahami dunia sekitar mereka. Skema permunculan ini (istilah piaget) mengarah pada pemahaman pemahaman hal-hal seperti konsep ruang dan matematika dasar.

d. Tahap Operasional Formal (11 tahun hingga masa dewasa)

Selama tahun-tahun ini, remaja mengembangkan keterampilan berpikir kompleks tidak hanya berkaitan dengan benda dan pengalaman, tetapi juga pemikiran dan gagasan abstrak.¹⁷

¹⁷*Ibid.*h.105

Dari fase-fase perkembangan kognitif di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase praoperasional. Menurut Martini Jamaris, fase praoperasional pada anak usia Taman Kanak-kanak mencakup tiga aspek, yaitu berpikir simbolis, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif. Berpikir simbolis merupakan kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak tampak dalam kehidupan anak (abstrak). Berpikir egosentris merupakan cara berpikir mengenai benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dari pandangannya sendiri, karena itu anak belum mampu menempatkan pandangannya pada sudut pandang orang lain. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik, akan tetapi anak tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

Piaget merupakan salah satu ahli psikologis yang sangat terkenal tentang teori perkembangan kognitifnya mengatakan bahwa perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan. Lima istilah dalam menggambarkan dinamika perkembangan kognitif.¹⁸ yaitu:

- a. Skema, skema menunjukkan struktur mental, pola pikir yang digunakan seseorang untuk mengatasi situasi tertentu yang ada di lingkungan.
- b. Adaptasi, merupakan proses menyesuaikan pemikiran dengan memasukkan informasi baru ke dalam pemikiran individu.

¹⁸ Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h. 23

- c. Asimilasi, yaitu memasukkan informasi-informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Dalam asimilasi skema yang sudah ada tidak mengalami perubahan.
- d. Akomodasi, meliputi penyesuaian pada skema yang sudah ada terhadap masuknya informasi baru, dalam akomodasi terjadi perubahan dalam skema yang sudah ada.
- e. *Equilibration*, merupakan kompensasi untuk gangguan eksternal.
- f. Perkembangan intelektual menjadi suatu kemajuan yang terus menerus yang bergerak dari satu ketidakseimbangan struktural ke keseimbangan struktur yang baru yang lebih tinggi.

Anak-anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka.¹⁹ Akan tetapi menurut Vygotsky, fungsi-fungsi mental memiliki koneksi sosial. Vygotsky berpendapat bahwa anak mengembangkan konsep-konsep lebih sistematis, logis, dan rasional sebagai akibat dari percakapan dengan seorang penolong yang ahli.

Martini Jamaris, menyatakan bahwa kemampuan kognitif yang berada dalam fase praoperasional mencakup tiga aspek, yaitu berpikir simbolis, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif. Dari ketiga aspek fase praoperasional tersebut dapat diketahui karakteristik kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, yaitu:

- a. Anak mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir intuitif, misalnya menyusun balok menjadi bangunan rumit, memberi nama bangunan yang disusunnya, menyusun *puzzle*, mampu melipat kertas sampai tiga kali lipatan.
- b. Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya.

¹⁹*Ibid.* h 50.

- c. Sudah dapat menggambar sesuai dengan apa yang ada di pikirannya.
- d. Proses berpikir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indera.
- e. Mempunyai sudut pandangnya sendiri (egosentris).
- f. Mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya.

Menurut Yus, ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun, yakni:

- a. Mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang kecil kebesar atau sebaliknya (serration).
- c. Mengelompokkan berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan lain-lain (matching).
- d. Mengelompokkan lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan segi empat.
- e. Memperkirakan ukuran berikutnya setelah melihat bentuk 2-3 pola yang berurutan, misalnya merah putih biru, merah putih biru, merah putih biru.²⁰

Menurut Montolalu dkk, bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis dan memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini meliputi: (1) mengelompokkan, memasang benda yang sama dan sejenis atau sesuai pasangannya; (2) menyebutkan 7 bentuk seperti (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, trapesium); (3) membedakan beragam ukuran; (4) menyebutkan bilangan 1-10; (5) mengelompokkan lebih dari 5 warna dan membedakannya.

²⁰ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 51-52

Berdasarkan uraian tentang tahap perkembangan kognitif praoperasional diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan pada tahap ini anak masih menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan dan huruf, anak masih bersifat egosentrisme, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Klasifikasi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dengan pengetahuan pengembangna kognitif akan lebih mudah bagi orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensial pada masing anak. Adapun tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan auditory, visual, taktik, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan. Uraian masing-masing bidang pengembangan ini sebagai berikut.

a. Pengembangan Auditory

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak, seperti : (a) mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar hari, (b) mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik

b. Pengembangan Visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun kemampuan yang dikembangkan, yaitu: (a) mengenali benda-benda sehari-hari, (b) membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks, (c) mengetahui benda dalam ukuran, bentuk, atau dari warnanya

c. Pengembangan Taktik

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indera peraba). Adapun kemampuan yang akan dikembangkan yaitu: (a) mengembangkan indera sentuhan, (b) mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur, (c) mengembangkan kosakata untuk mengembangkan berbagai tekstur seperti tebal, tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur kontras lainnya.

d. Pengembangan Kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerakangan/ keterampilan tangan atau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan dengan permainan permainan, yaitu: (a) finger painting dengan tepung kanji, (b) menjiplak huruf-huruf geometri, (c) melukis dengan cat air, (d) mewarnai dengan sederhana.

e. Pengembangan Aritmetika

Kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengenali atau membilang angka, (b) menyebut urutan bilangan, (c) menghitung benda

f. Pengembangan Geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, (b) mencocokkan benda

menurut warna, bentuk, dan ukurannya, (c) membandingkan benda menurut ukurannya (besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah), (d) mengukur benda secara sederhana, (e) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi rendah, dan panjang-pendek, (f) menciptakan bentuk dari kepingan geometri, (g) menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri, (h) mencontoh bentuk-bentuk geometri, (i) menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segi empat, (j) menyusun menara dari delapan kubus, (k) mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, (l) meniru pola dengan empat kubus.

g. Pengembangan Sains Permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitarnya, (b) mengadakan berbagai percobaan sederhana, (c) mengomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, namun menurut Piaget beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas merupakan “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen”. Teori hereditas atau nativisme yang berpendapat bahwa manusia lahir membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa tahap kognitif sudah ditentukan sejak lahir.

b. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Oleh karena itu, itulah perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Faktor lingkungan yang dibahas pada paparan berikut adalah lingkungan, keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa.²¹

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan hubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar dari seseorang yang mempengaruhi kemampuan kognitif. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal), Sehingga manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

²¹ *Ibid.* h. 21-23

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, jika bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.²²

B. Media Kertas Origami dan Geometri

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Menurut Briggs, bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar.²³ Menurut Danim, media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Lanjut Sadiman menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Permana Media Group, 2012), h. 59-60

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 6

penerimasehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswasehingga minat terjadi proses belajar.²⁴

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mediabukan sekedar alat peraga yang dilihat atau didengar, namun mediamerupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesanyang merangsang fikiran perasaan, perhatian dan minat anak sehinggaefektifitas kegiatan proses belajar mengajar terjadi secara optimal.Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalamdan luar diri anak. Terutama sarana dan prasarana yang mendukung terjadinyaproses belajar mengajar.

2. Tujuan Media

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh Kerucut Pengalaman edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Secara umum media mempunyai tujuan:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar

²⁴ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²⁵

3. Manfaat Media

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyamakan Persepsi Siswa. Dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka siswa akan memiliki persepsi yang sama.
- b. Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem pemerintahan, perekonomian, berhembusnya angin,

²⁵Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media. 2012) , h.13

dan sebagainya. bisa menggunakan media gambar, grafik atau bagan sederhana.

- c. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau film tentang binatang-binatang buas, gunung meletus, lautan, kutub utara dll.
- d. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.
- e. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah dan lain-lain.

4. Tinjauan Teori Kertas Origami

Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.²⁶

Seni melipat kertas atau origami, merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreatifitas serta membangun daya pikir terstruktur pada anak. Origami sendiri merupakan kesenian dari jepang dimana origami berarti oru,

²⁶Salis Khoiriyati dan Betik Maharintan. Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Kertas Origami. 2019.h.7

melipat, dan kami dimana Origami membuat selembar kertas menjadi benda lain yang sudah ada didunia nyata; mengorigamikan kertas sama dengan membuat miniatur atau model dari sebuah benda origami ternyata memiliki dampak yang cukup baik secara nyata dalam perkembangan otak seorang anak. Dari segi efektifitas penggunaan origami Kusumaningrum, telah melakukan penelitian secara empiris dengan menggunakan metode eksperimen ditemukan bahwa secara signifikan penggunaan media origami berpengaruh pada kreatifitas anak.²⁷

Seni melipat kertas disebut juga dengan istilah origami, secara bahasa, origami berasal dari sebuah istilah jepang yakni oru berarti melipat dan gami berarti kertas. Dengan demikian, secara sederhana, Origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Origami bias menggunakan berbagai jenis kertas, namun demikian, ada juga beberapa *purist* (sebutan untuk para pengamal origami) yang memberlakukan syarat ketat pada origami, diantaranya hanya kertas berbentuk bujursangkar yang boleh digunakan, serta tidak diperkenankann menggunakan lem dan gunting.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa origami merupakan seni melipat kertas yang menggunakan keterampilan tangan dengan bahan dasar kertas yang berbentuk segi empat.

Anak usia TK berada pada tahap perkembangan pra operasional yaitu rentang usia 4-6 tahun. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir

²⁷Nugraha Sumedi P dan Muliatsih Davina. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. Jurnal Inovasi dan kewirausahaan. Volume 2. No.3. September. 2013. h. 184

²⁸Khairani Larasati Imania. Analisi Origami Dalam Interaksi Sosial Masyarakat. Jurnal Seni Rupa Dan Desain. Vol 3. No 1. 2012.h.48

yang jelas, anak juga telah mulai mengenali beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar. Berdasarkan pernyataan di atas, anak sudah mulai mengenal warna dan bentuk-bentuk geometri yang hampir setiap hari ditemui oleh anak seperti segi tiga, segi empat, lingkaran.

Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri . Maksudnya bahwa mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segi empat atau persegi.²⁹

5. Tinjauan Teori Geometri

Geometri menurut wasik adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Pernyataan tersebut didukung Clements dkk (dalam Carol Sefeldt). Belajar konsep-konsep maupun belajar bahasa untuk mengungkapkannya letak seperti di bawah, di atas, kiri dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.³⁰ Geometri berhubungan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol. Beberapa konsep tersebut dibentuk dari beberapa unsur yang tidak didefinisikan menurut sistem deduktif. Geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali

²⁹Andriani Marlia.Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Kelas B TK Sunan Kalijaga. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.8. No. 4. 2015. h. 2

³⁰ Istiqomah Dan Agung Prasetya.Upaya Meningkatkan Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Kelompok A PAUD Bina Ceria Semarang. Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4. No 1. 2015. h. 83

oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang.

Slamet Suyanto Geometri yaitu mengenal bentuk luas, volume, dan area. Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segi empat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kanan, kiri meletakkan dasar awal memahami geometri. Konsep geometri berkaitan dengan ide-ide dasar yang selalu berkaitan dengan titik, garis, bidang, permukaan, dan ruang. Konsep geometri bersifat abstrak, namun konsep tersebut dapat diwujudkan melalui cara semi konkret ataupun konkret.³¹

Bangun geometri terbagi menjadi dua yaitu bangun datar dan bangun ruang. Bangun ruang yaitu bangun yang mempunyai volume, contohnya adalah kubus, kerucut, tabung, bola, balok, dan lain-lain. Sedangkan bangun datar yaitu bangun geometri yang mempunyai sisi panjang dan luas, contohnya adalah segi empat, lingkaran, belah ketupat, persegi panjang, segi tiga, dan lain-lain.

Menurut Lestari K.W Kemampuan mengenal bentuk geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda yang ada di sekitar berdasarkan bentuk geometri seperti segi tiga, segi empat dan lingkaran.³² Pengertian geometri menurut Susanto adalah cabang matematika yang bersangkutan dengan pertanyaan bentuk, ukuran, posisi relatif

³¹ Saputri Isma Aini. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU Plosogede. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. No 9. 2016. h. 2

³² Artika Lili, Chairilisyah Daviq, Puspitasari Enda. Pengaruh Permainan Dakon Geometri terhadap Kemampuan Mengenalkan Bentuk Geometri Pada Anak Usia dini. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2011. h. 3.

tokoh dan sifat ruang geometri itu sendiri merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tergolong dalam lingkup berpikir logis. Dalam lingkup ini, terdapat beberapa aspek diantaranya mengenai konsep bentuk, warna, dan ukuran.³³ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa geometri merupakan suatu ilmu di dalam sistem matematika yang didalamnya mempelajari garis, ruang, dan volume yang bersifat abstrak dan berkaitan satu sama lain, mempunyai garis dan titik sehingga menjadi sebuah simbol seperti bentuk persegi, segitiga, lingkaran, dan lain-lain.

6. Bentuk Geometri dalam Pembelajaran Di TK

Salah satu peningkatan kognitif anak TK dapat melalui kegiatan yang berkaitan dengan geometri. Geometri adalah ilmu ukur. Kohn memberikan pengertian geometri adalah sebuah subjek abstrak tapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis dan nyata. Pengertian Geometri juga dirumuskan oleh Ismunanto dkk dalam Ensiklopedia Matematika sebagai studi tentang bentuk, garis, serta ruang yang di tempati.³⁴

Ide dasar dari bentuk Geometri adalah titik, garis, dan bidang yang merupakan pijakan awal dari geometri. Titik adalah bentuk paling dasar dari geometri. Garis adalah sebuah garis lurus yang dibayangkan sebagai sekumpulan titik-titik. Bidang, dianggap sebagai kumpulan titik yang tak terhingga jumlahnya yang membentuk permukaan rata yang melebar kesegala arah.

³³ Dwansi RM, Riswandi, Surahman Maman. Pengenalan Geometri Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif. Vol 3. No.1. 2017. h. 2

³⁴ Quroisin Hani. Meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri dengan menggunakan media alam sekitar di TK PGRI 79/03 Ngaliyan Semarang. 2015. 26-32

Kemudian Gardner dalam Sudjiono yang terkenal dengan delapan kecerdasan majemuknya mengemukakan salah satunya adalah kecerdasan logika matematika (*logic smart*) yaitu kecerdasan dalam hal angka dan logika, misalnya dengan menyelesaikan puzzle, bentuk geometri, bilangan, eksplorasi, pengenalan pola, eksperimen, dan konsep matematika. Pembelajaran kecerdasan ganda pada dasarnya mengembangkan potensi anak, bukan berorientasi pada idealisme guru.

Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan, memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Pengenalan ketiga bentuk geometri tersebut dapat dimulai dengan memperlihatkan bentuk-bentuk secara langsung dan dapat juga dengan mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda yang ada di sekelilingnya.

Bentuk geometri meliputi: (1) Segitiga adalah suatu bidang yang dibentuk oleh tiga garis lurus. Jumlah ketiga sudut segitiga sama dengan 180° ; (2) Lingkaran adalah suatu bidang sederhana yang dibatasi oleh suatu garis melingkar, setiap titik terletak pada garis tersebut memiliki jarak yang sama terhadap satu titik di tengah lingkaran; (3) Setengah lingkaran adalah setengah dari satu lingkaran penuh; (4) Segiempat adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang; dan (5) Persegi panjang adalah segiempat dengan sisi yang sejajar dan sama panjang, keempat sudutnya siku-siku.³⁵

³⁵ Fajriah Yasri, Ali Muhammad, Purwanti. Pengenalan bentuk geometri dengan media balok pada anak di TK mujahidin II Pontianak. Jurnal pendidikan dan pembelajaran. Vol 3. No 7. 2014. h. 2-3

Membangun konsep geometri pada anak usia dini, sebaiknya dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuknya dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segitiga, segiempat, lingkaran. Mengidentifikasi bentuk geometri adalah kegiatan yang paling mudah untuk anak usia dini. Anak-anak dapat memilah-milah benda apa saja yang ada disekitarnya yang berbentuk geometri. Menciptakan situasi-situasi di ruang kelas dapat memperkuat pemahaman tentang bentuk geometri. Membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkan mereka untuk membuat asosiasi antara benda-benda biasa dan kata-kata tidak biasa. Misalnya bulat dengan sebuah bola, segitiga dengan sebuah cacing, persegiempat dengan sebuah buku.

Dalam Permendiknas 58 tahun 2009, disebutkan bahwa salah satu bidang pengembangan kognitif adalah mengenal konsep bentuk, dalam hal ini adalah bentuk geometri. Disini guru dapat menggunakan media sebenarnya agar anak didik lebih antusias dalam bermain dan belajar. Selain itu belajar geometri apabila menggunakan media peraga membuat anak didik tetap mengingatnya, sehingga lebih mudah memahaminya dan hasil belajarnya meningkat. Media peraga geometri juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk kegiatan yang menyenangkan dan dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional.

7. Tahap-tahap Belajar Geometri

Tahap pertama anak belajar geometri adalah topologis. Mereka belum mengenal jarak, kelulusan dan yang lainnya, karena itu mulai belajar geometri tidak dimulai dengan lurus-lurus, tetapi dengan lengkung, misalnya lengkungan tertutup, lengkungan terbuka. Van Hiele dalam Ruseffendi, dalam

bukunya *Dasar-Dasar Matematika Modern Untuk Guru* berpendapat bahwa ada lima tahapan anak belajar geometri, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini siswa sudah mengenal bentuk- bentuk geometri, seperti segitiga, kubus, bola, lingkaran, dan lain-lain, tetapi ia belum memahami sifat- sifatnya.

b. Tahap Analisis

Pada tahap ini, siswa sudah dapat memahami sifat-sifat konsep atau bentuk geometri. Misalnya, siswa mengetahui dan mengenal bahwa sisi panjang yang berhadapan itu sama panjang, bahwa panjang kedua diagonalnya sama panjang dan memotong satu sama lain sama panjang dan lain- lain.

c. Tahap Pengurutan

Pada tahap ini, siswa sudah dapat mengenal bentuk- bentuk geometri dan memahami sifat-sifat dan iasudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu sama lain berhubungan.

d. Tahap Dedukasi

Pada tahap ini, berpikir deduktifnya sudah mulai tumbuh, tetapi belum berkembang dengan baik. Matematika adalah ilmu deduktif, karena pengambilan kesimpulan, pembuktian dalil yang harus dilakukan secara deduktif. Pada tahap ini, siswa sudah dapat memahami pentingnya pengambilan kesimpulan secara deduktif itu, karena misalnya ia dapat melihat bahwa kesimpulan yang diambil secara induktif itu mungkin bisa keliru.

e. Tahap Keakuratan

Pada tahap ini, siswa dapat memahami bahwa adanya ketepatan (presisi) dari yang mendasar itu penting. Van Hiele berpendapat mengenai pengajaran geometri ada tiga dalil, yaitu: kombinasi yang baik antar waktu, materi pelajaran, dan metode mengajar yang dipergunakan untuk tahap tertentu dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kepada tahap yang lebih tinggi.

Dua orang yang tahap berpikirnya berbeda dan bertukaran pikiran, satu sama lain tidak akan mengerti. Kegiatan belajar siswa harus memahami dengan pengertian untuk memperluas pengalaman dan berpikir siswa, untuk meningkatkan berpikir ke tahap yang lebih baik.

8. Tahap-Tahap Pengenalan Geometri Khusus Anak Usia Dini

Anak dapat memahami konsep melalui pengalaman bermain dan guru membantu dalam mengenalkan konsep geometri. Membangun konsep geometri anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar. Anak dalam usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang, dan lain sebagainya, menurut Wahyudi yaitu:

- a. Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, segitiga
- b. Membedakan bentuk
- c. Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya
- d. Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
- e. Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.

9. Tujuan dan Manfaat Geometri

a. Tujuan Umum

Tujuan pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas yaitu anak di harapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada disekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, belah ketupat, trapesium, segi tiga, segi lima, segi enam, setengah lingkaran, oval.

b. Tujuan Khusus

Menurut Clements dkk pengenalan geometri secara khusus memiliki tujuan yaitu. memberikan kepada anak pengalaman dalam lingkaran langsung mereka yang memungkinkan mereka mengidentifikasi bentuk dan sosok membuat anak sadar akan bentuk geometri di dalam lingkaran Alami memungkinkan mereka untuk membuat asosiasi antara benda biasa dan kata tidak biasa. memberikan kepada anak kesempatan untuk membangun bentuk geometri dan belajar nama yang sesuai untuk bentuk-bentuk itu.

10. Manfaat Pengenalan Geometri

Pengenalan merupakan aspek yang sangat penting, karena salah satu tujuan kegiatan pembelajaran adalah anak mengenal apa yang telah anak pelajari. Pengenalan yang dimaksud berupa konsep-konsep, teori dan hukum yang ada. Pada saat guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk geometri, sebaiknya guru menggunakan media yang nyata dan dekat dengan anak, sehingga anak dapat melihat dan memanipulasi benda-benda yang mempunyai bentuk geometri tersebut. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan.

Tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pada tahap selanjutnya. Menurut Wahyudi bahwa pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak yaitu:

- a. Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang
- b. Anak akan membedakan bentuk-bentuk
- c. Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya
- d. Akan akan memberi pengertian tentang ruang, bentuk, dan ukuran.


C. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dengan Media Kertas Origami Dalam Bentuk Geometri

Perkembangan dirumuskan oleh H. Werner dalam Gunarsa dengan mengemukakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses global, masif, belum terpecah atau terperinci kemudian semakin lama semakin banyak, berdiferensi dan terjadi integrasi yang hirarkis. Penggunaan istilah masa awal anak-anak (*early childhood*) menyebutnya usia prasekolah ketika anak masuk sekolah untuk persiapan masuk ke sekolah formal yaitu SD. Pada masa itu anak perlu mendapatkan selain pengetahuan juga keterampilan dan budi pekerti untuk dapat menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa. Umumnya orang dewasa Indonesia menggolongkan masa awal anak itu pada usia 7-12 tahun (Sekolah Dasar kelas 1-6).³⁶

³⁶ Rahmawati. Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan). Vol 1. No 3. 2017. h. 262

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Menurut Bloom, proses belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taxonomy Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu :

- 
1. Pengetahuan (Mengingat, Menghafal).
 2. Pemahaman (Menginterpretasikan).
 3. Penerapan (Menggunakan konsep untuk memecahkan masalah);
 4. Analisis (Menjabarkan suatu konsep);
 5. Sintesis (Menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh);
 6. Evaluasi (Membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya).

Dengan demikian kognitif adalah sesuatu hal atau sebagai suatu aktifitas yang tidak terlepas dari berpikir seperti untuk memecahkan suatu masalah dengan baik setelah anak melalui tahapan pembelajaran.³⁷

Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar

³⁷Nurrahmawati Erfha, Hadiati Eti, Fatimah Siti. Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Al- Athfal. Vol 1. No 1. 2018.h.5

berdasarkan bentuk geometri . Maksudnya bahwa mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segi empat atau persegi.³⁸

Seni melipat kertas disebut juga dengan istilah origami, secara bahasa, origami berasal dari sebuah istilah jepang yakni oru berarti melipat dan gami berarti kertas. Menurut Maya Hirai, origami adalah seni melipat kertas artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan.³⁹

Langkah-langkah penggunaan media kertas origami dengan metode pemberian tugas dalam mengenalkan bentuk geometri yang biasanya dilaksanakan di Taman Kanak-kanak meliputi: pertama guru memilih tema, kedua guru menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, ketiga guru menetapkan langkah-langkah kegiatan, keempat guru membagi anak dalam beberapa kelompok, kelima guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.⁴⁰

Asti Damayanti mengatakan manfaat melipat kertas (Origami) yaitu sebagai berikut:

1. Anak belajar konsep dan istilah matematika geometri
2. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak
3. Anak belajar mengenai ukuran dan bentuk

³⁸*Ibid.h.2*

³⁹*Ibid.h.8*

⁴⁰ I Gusti Bagus Prapatma Satwam Wibawa, Siti Zulaikha, I Wayan Sujana, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media kertas origami Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar", e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha , Vol. 3 No. 1 (2015). H. 4

4. Belajar mengikuti instruksi yang runut
5. Mengembangkan pemikiran yang logis
6. Latihan konsentrasi untuk anak.

Salah satu peningkatan kognitif anak TK dapat melalui kegiatan yang berkaitan dengan geometri. Geometri adalah ilmu ukur. Kohn memberikan pengertian geometri adalah sebuah subjek abstrak tapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis dan nyata. Pengertian Geometri juga dirumuskan oleh Ismunanto dkk dalam Ensiklopedia Matematika sebagai studi tentang bentuk, garis, serta ruang yang di tempati.⁴¹

Ide dasar dari bentuk Geometri adalah titik, garis, dan bidang yang merupakan pijakan awal dari geometri. Titik adalah bentuk paling dasar dari geometri. Garis adalah sebuah garis lurus yang dibayangkan sebagai sekumpulan titik-titik. Bidang, dianggap sebagai kumpulan titik yang tak terhingga jumlahnya yang membentuk permukaan rata yang melebar kesegala arah.

Menurut Wahyudi bahwa pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak yaitu:

1. Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang
2. Anak akan membedakan bentuk-bentuk
3. Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya
4. Akan akan memberi pengertian tentang ruang, bentuk, dan ukuran.⁴²

⁴¹*Ibid.* h. 26-32

⁴²Rahmawati Wahyu, Munawar Muniroh. Upaya Meningkatkan Pengenalan Geometri Melalui Model Kooperatif Teknik Learning Together-Circle Of Learning Pada

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan Skripsi Hani Quroisin mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Kognitif bentuk geometri dengan media alam sekitar di TK PGRI Ngaliyan Semarang hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan media alam sekitar sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bentuk geometri.

Berdasarkan skripsi Tri Sinta Trisnawati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Judul Pengembangan Kecerdasan Kognitif melalui Permainan Geometri Di TK Islam Mutiara Way Kandis Bandar Lampung hasil penelitian tersebut mengatakan berhasil dan dapat disimpulkan bahwa permainan geometri dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak di TK Islam Mutiara.



Berdasarkan skripsi Desy Wahyu Rustiyanti mahasiswa Universitas Negeri Jogjakarta dengan judul peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan dakon geometri pada anak kelompok A di TK Arum PuspitaTriharjo Pandak Bantul hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan mengenal bentuk geometri dengan bermain dakon geometri. Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri terlihat dari indikator kemampuan mengetahui, memahami, dan menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan skripsi Santi Enita mahasiswa Universitas Lampung dengan judul upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini melalui metode proyek di RA Puri Fathonah kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri mengalami peningkatan setiap siklusnya atau dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan skripsi Dewi Ratna Sari mahasiswa Universitas Bengkulu dengan judul meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri melalui permainan geometri box di PAUD Budi Luhur Muaro Jambi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan permainan geometri box.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, yang di rencanakan oleh parapeneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri. Karena focus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana penerapan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Melati 1 Natar Lampung Selatan, maka peneliti ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrument utama.⁴³

Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya, peneliti ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang di teliti.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diamati kemudian ditarik kesimpulan. Menurut pandangan Spradley dalam Sogiyono, di dalam

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: 2013). h.15

penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan “*sosial situation*”. Situasi social tersebut dapat dinyatakan sebagai subjek/objek peneliti yang ingin dipahami lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas bahwa populasi dan sampel sama dengan istilah subjek dan objek penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah responder dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, yaitu guru. Sedangkan obyek adalah proses mengembangkan kemampuan kognitif melalui media kertas origami dalam bentuk geometri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung kelapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan (guru di taman kanak-kanak TK Tunas Melati 1 Natar Lampung Selatan, orang tua didik), melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui orang tua didik, berikut penjelasannya:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan

⁴⁴*Ibid, hlm. 297*

secara terstruktur maupun tidak dan dapat dilakukan melalui tatap muka, maupun dengan menggunakan telepon.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengambilan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

b. Wawancara Semistruktur

Adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Disini penulis menggunakan wawancara yang tidak berstruktur, karena penulis tidak menggunakan pedoman untuk mengumpulkan informan, wawancara ini di tujukan kepada guru kelas dan wali murid secara acak, dan untuk memperoleh data tentang bagaimana perkembangan kognitif dalam bentuk geometri.

2. Pengamatan (Observation)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

3. Dokumentasi

Teknik dokumen merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi, program kerja dan profil taman kanak-kanak, keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Tunas Melati 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan, grafik tentang jumlah siswa dan keadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Tunas Melati 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduction Data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup seluruh hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data penting, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan

kompleks, serta masih tercampur aduk kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan peran guru dalam peningkatan bicara anak. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Supaya data banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

Keterampilan kognitif anak memiliki peran penting dalam pendidikan, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas. Proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik pada umumnya disampaikan melalui bicara lisan.

D. Uji Keabsahan Data Temuan

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Menurut Nusa Putra dalam bahasa sehari-hari, triangulasi

dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pendekatan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik berkaitan dengan penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengambil data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber data yang beragam untuk memastikan data benar atau tidak. Dalam penelitian ini, sumber memperoleh data yang tidak hanya berasal dari guru sebagai informal utama. Keterlibatan kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa sebagai sumber data merupakan upaya untuk meningkatkan kredibilitas data.

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa uji keabsahan data adalah pengecekan yaitu menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Penulis menggunakan triangulasi teknik berkaitan dengan penggunaan sebagai cara bergantian untuk memastikan kebenaran data, sedangkan triangulasi sumber yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber data yang beragam untuk memastikan data benar atau tidak.⁴⁵

⁴⁵*ibid, h. 306*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan beralamatkan di Jalan Kenangan No. 33 Natar Lampung Selatan didirikan pada tanggal 1 Agustus 1986, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002008, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000080 NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh sekolah ke instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar 1 Lampung Selatan ini di bawah naungan Yayasan Tunas Melati Natar Lampung Selatan yang berada di jalan Kenanga No. 33. Yayasan Tunas Melati Natar Lampung Selatan didirikan oleh Drs. Sugiarto, yayasan Tunas Melati I Natar yang didirikan sejak tahun 1986 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1987/1988 Taman Kanak-kanak Tunas Melati I telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I telah bersertifikt dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi B yang ditetapkan di Lampung Selatan pada tanggal 8 Desember 2006.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I merupakan Taman Kanak-Kanak yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Tunas Melati untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Yayasan ini berdiri dengan memiliki visi, misi, dan tujuan yaitu :

❖ **Visi**

Mencerdaskan anak bangsa, beriman dan bertaqwa mulia, berbudaya dan paham dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

❖ **Misi**

- a. Meningkatkan prestasi kerja guna sesuai tuntutan fungsionalisme yang dilandasi semangat beragama.
- b. Meningkatkan kegiatan keagamaan bagi warga sekolah.
- c. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Meningkatkan kerjasama dan terciptanya lingkungan yang kondusif dengan masyarakat dan orang tua.

❖ **Tujuan**

Menjadikan anak cerdas, terampil dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran moral/ dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I mempunyai lokasi pada satu gedung yang terletak di Jalan Kenanga No. 33 Natar Lampung Selatan. Yang mana tanah dan bangunan milik pribadi bapak Drs. Sugiarto (Ketua Yayasan Tunas Melati). Dengan luas tanah 400 m² dan luas bangunan 72 m². Tanah dan bangunan tersebut berbatasan dengan :

Utara berbatasan dengan	: Bapak Udin
Selatan berbatasan dengan	: Bapak Sodi
Barat berbatasan dengan	: Bapak Hadi
Timur berbatasan dengan	: SMK Budi Karaya

3. Keadaan Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I didirikan pada tanggal 12 Agustus 1988 di bawah naungan Yayasan Tunas Melati . Taman Kanak-kanak Tunas Melati I didukung dengan fasilitas sebagai berikut :

a. Gedung

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari : 1 Ruang Kantor, 2 Ruang Belajar, 1 Rumah Penjaga TK , 1 Kamar Mandi, 1 Ruang UKS

b. Fasilitas Pembelajaran

1) Di dalam kelas

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara, papan absen, program semester 1 dan 2, papan planel, balok bangunan, puzzle, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

2) Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : 2 set ayunan, 2 set perosotan, 1 jungkat-jungkit, bola keranjang, 5 bola kaki, 1 tiang basket beserta bola, 1 tiang bendera, 2 papan titian, 1 unit tangga majemuk, 1 bola dunia.

3) Fasilitas Pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya : meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden, dan wakil presiden, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, papan kegiatan anak, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan di kantor terdapat juga

fasilitas ruang UKS dan dapur diantaranya: tempat tidur anak, kotak obat, lemari, timbangan, pengukur tinggi anak, dan di dapur terdapat kompor, piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-lain

c. Fasilitas bermain yang tersedia

1) Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan fasilitas bermain berupa papan jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola basket, tape rekorder, dan balok.

2) Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, boneka tangan, lem, alat unuk mencocok, mozaik.

3) Pentingnya pendidikan moral agama

Pentingnya pendidikan moral agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, gambar tempat-tempat peribadatan, gambar tuntunan berwudhu, gambar tuntuna sholat, nama-nama Nabi, angka arab, buku-buku cerita.

4) Pengembangan Estetika

Berbagai hiasan dinding yang terdapat di dalam dan di luar kelas dapat menambah keindahan. Hasil karya anak pun ikut dipajang sebagai bentuk perwujudan partisipasi anak dalam menciptakan keindahan kelas.

5) Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa balok angka, telepon mainan dari kotak bekas, percobaan percampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukkan kedalam air, balon ditiup lalu diterbangkan, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.

4. Keadaan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Tunas Melati

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar mulai berdiri dan menerima murid pada tahun ajaran 1988 di pimpin oleh Purnamawati selaku kepala sekolah hingga mulai pergantian jabatan dari tahun 2010 yang sekarang dipimpin oleh Ferayanti, M.Pd hingga kini. Tahun pelajaran 2013/2014 dewan guru Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar berjumlah 3 orang guru yaitu :

- a. Wali Kelas kelompok B1 yaitu ibu Khoirunnisa Nur Zahra
- b. Wali Kelas kelompok B2 yaitu ibu Ratnasari
- c. Wali Kelas Kelompok A yaitu ibu Purnamawati, S.Pd

Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan, dibawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

Tabel 2
KEADAAN GURU TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI I NATAR
LAMPUNG SELATAN TP. 2018/2019

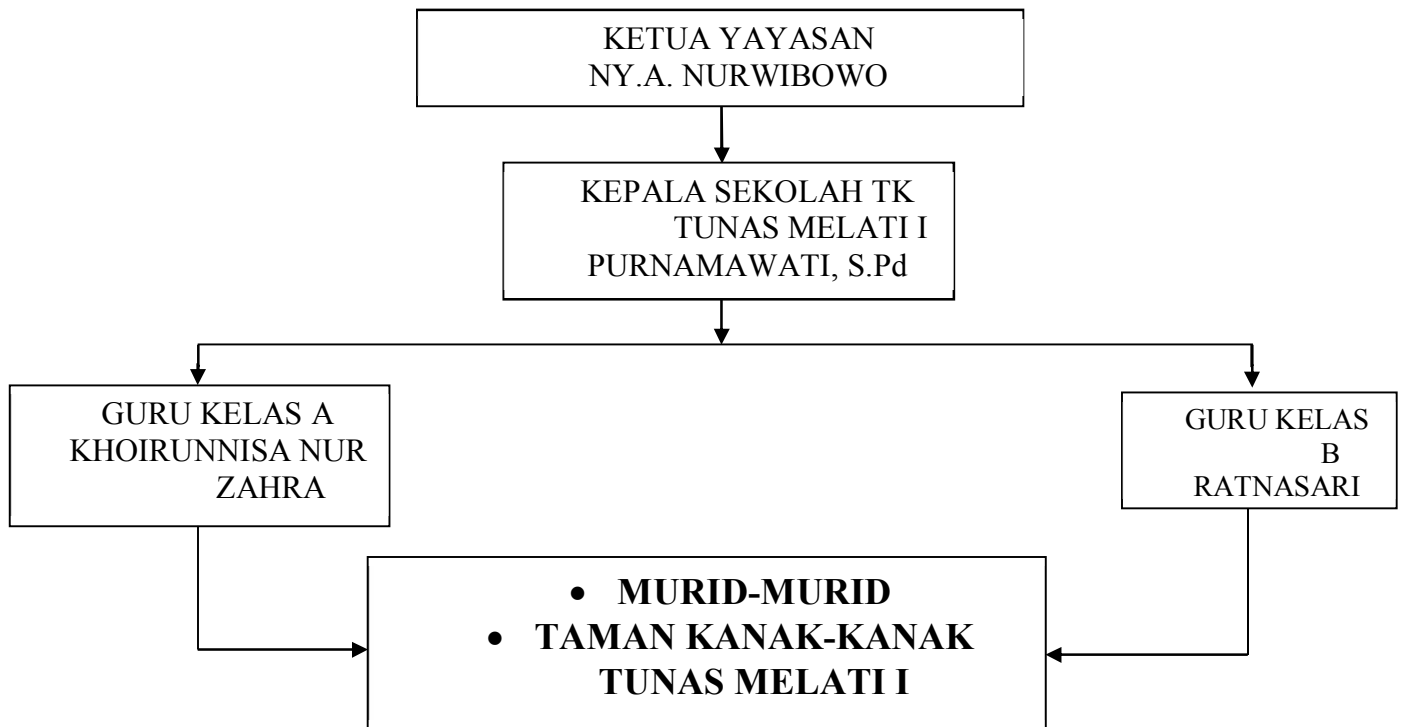
No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Purnamawati, S.Pd	P	Kepala Sekolah	A	S1 Pendidikan	GTY
2.	Khoirunnisa Nur Zahra	P	Guru Kelas	B1	SMA	GTY
3.	Ratnasari	P	Guru Kelas	B2	SMA	GTY

5. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak

Adapun struktur organisasi di Taman kanak-kanak Tunas Melati I sebagai berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI I NATAR
LAMPUNG SELATAN TP.2018/2019**



6. Jumlah Keadaan Murid Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Pada tahun pelajaran 2014/2015 Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I memiliki jumlah murid 53 siswa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang terbagi dalam 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel berikut :

**TABEL 3
KEADAAN MURID TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI
NATAR I LAMPUNG SELATAN TP. 2014/2015**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	A	8	8	16
2.	B	17	8	25
3.	Kober	5	7	12
Jumlah				53

B. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan data dan analisis data yang telah penulis peroleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrumen yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

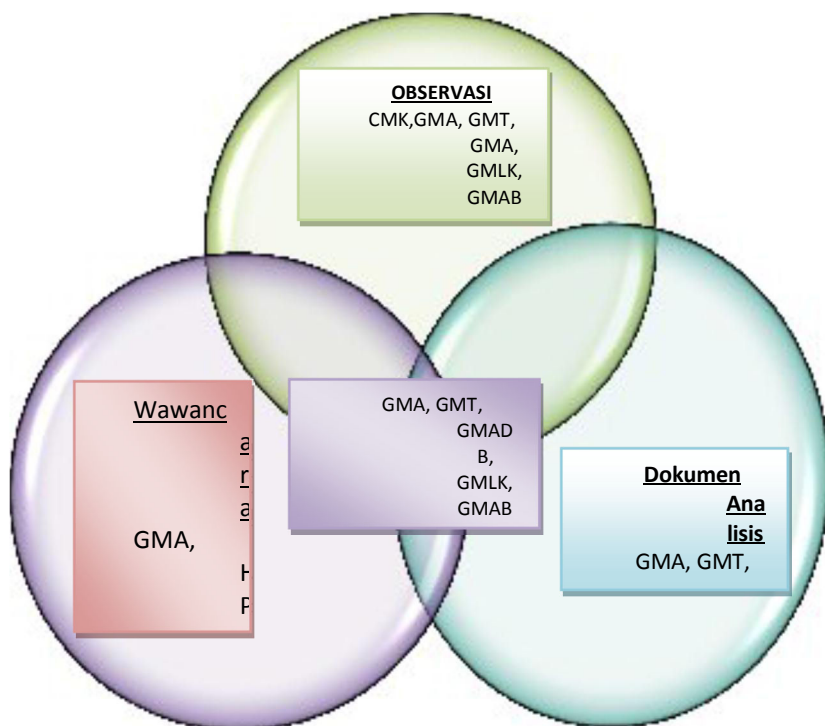
Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan media kertas origami berbentuk geometri di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan dilakukan guru di semester dua. Adapun hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, dapat diketahui bahwa guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan media kertas origami berbentuk geometri di kelas B.

Mengetahui pelaksanaan kegiatan menggunakan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2019/2020 peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan kognitif melalui media kertas origami berbentuk geometri dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis dan dapat penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini pembentukan kode/coding dengan mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih kecil. Pengodean/coding dalam diagram venn ini saya tunjukkan dengan membuat kategori (Singkatan, dan Huruf Besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu:



Gambar 1

Keterangan Wawancara:

- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Reduksi Data

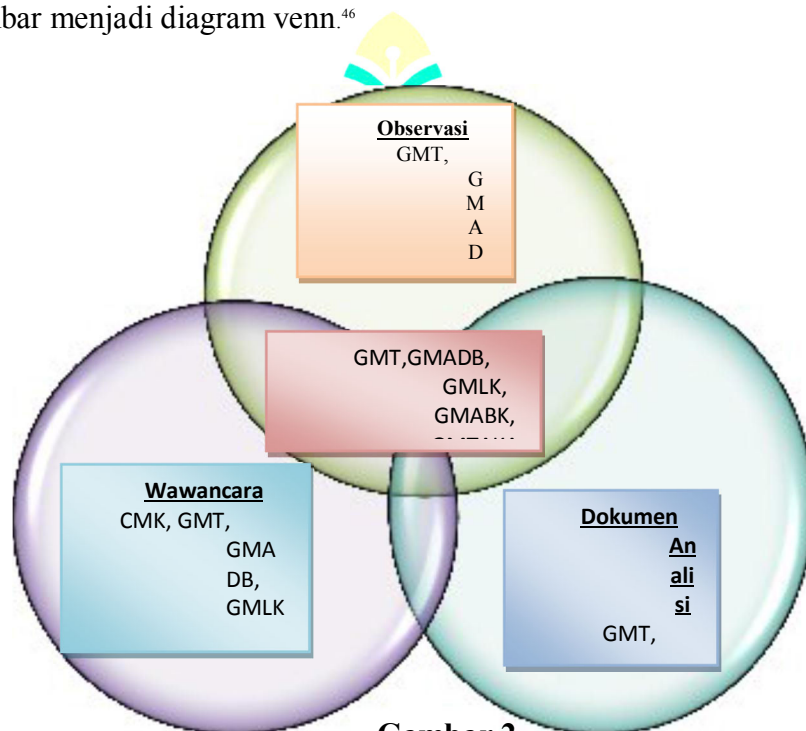
- a. GMT : Guru memilih tema
- b. GMA : Guru mengawasi anak
- c. GMADB : Guru menentukan alat dan bahan
- d. GMLK : Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan

- e. GMABK : Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
- f. GMTAKA : Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak
- g. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kognitif antara lain : Guru memilih tema, guru mennetukan alat dan bahan, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru mengawasi anak, guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak, hasil perkembangan setelah kegiatan.

2. Display Data




Display adalah mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel, bagan atau gambar. Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn.⁴⁶



Keterangan Observasi :

: Wawancara

⁴⁶ Display Data, Menyajikan data kedalam bentuk pola menurut Jhon W Creswell, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, 2014

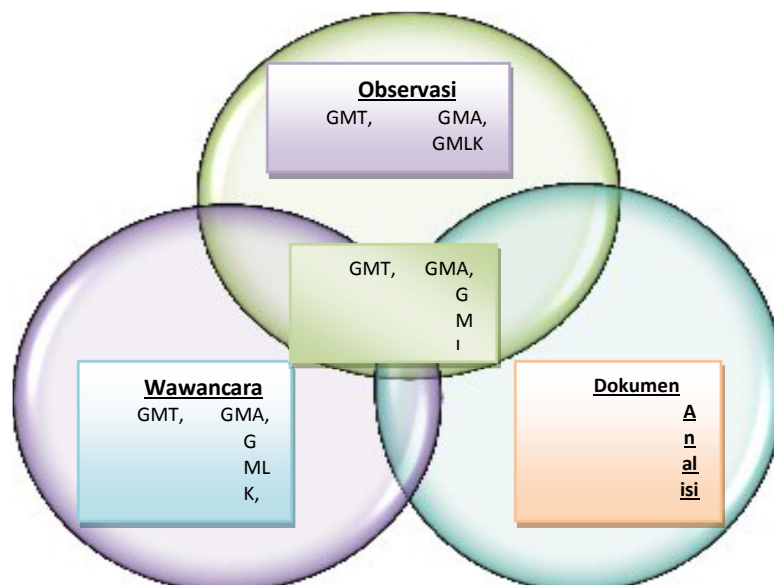
-  : **Observasi**
-  : **Dokumentasi**
-  : **Display Data**

- a. GMT : Guru memilih tema
- b. CMK : Cara mempersiapkan kegiatan
- c. GMADB : Guru menentukan alat dan bahan
- d. GMLK : Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan
- e. GMABK : Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
- f. GMTAKA : Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak

Berdasarkan hasil display data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kognitif antara lain : Guru memilih tema, guru menentukan alat dan bahan, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru mengawasi anak, guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.





3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *conclusion* adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan.



Gambar 3

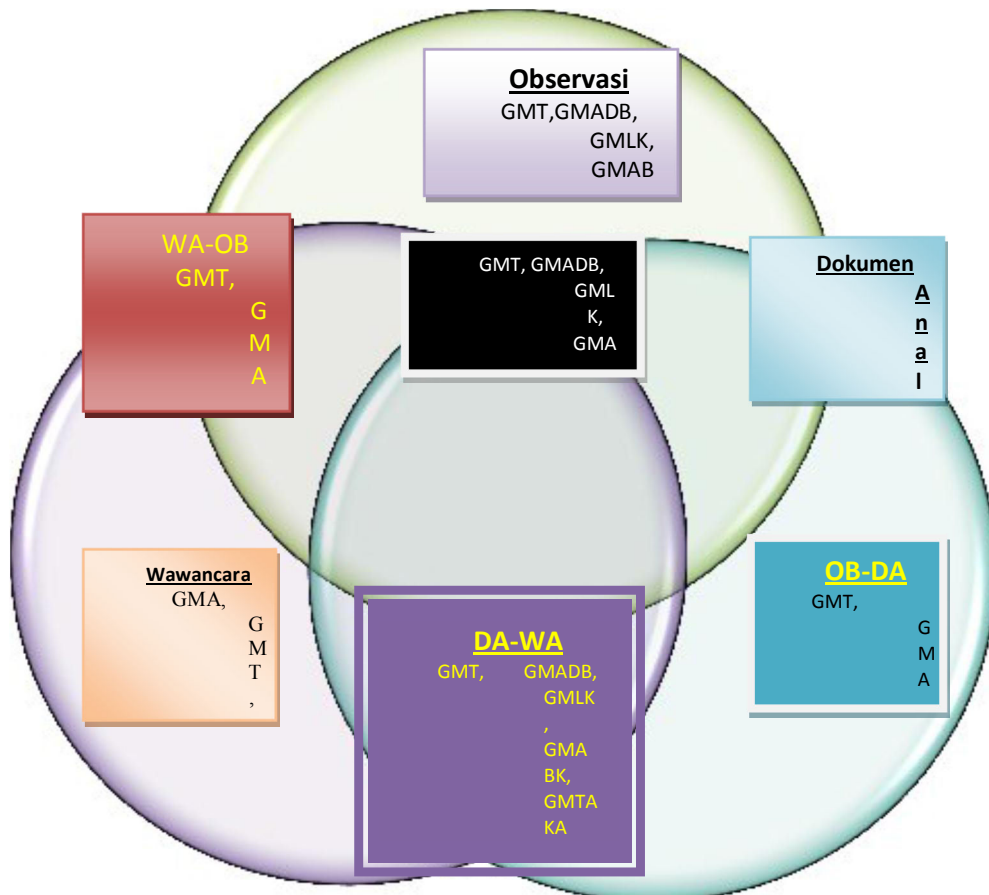
Keterangan Dokumen Analisis :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Menarik Kesimpulan/Verifikasi

- a. GMT : Guru memilih tema
- b. GMA : Guru mengawasi anak
- c. GMADB : Guru menentukan alabahan
- d. GMLK : Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan
- e. GMABK : Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
- f. GMTAKA : Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak


Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kognitif antara lain : Guru memilih tema, guru menentukan alat dan bahan, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru mengawasi anak, guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.


Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan menggunakan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun diTaman Kaak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan.




Gambar 4 Diagram Venn⁴⁷


Keterangan :


 : Wawancara


 : Observasi

 : Dokumentasi Analisis

 : **Hubungan antara Wawancara – Observasi** ; Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)

 : **Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis**; Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)

 : **Hubungan antara Dokumen Analisis-Wawancara**; Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)

 : **Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumen Analisis** yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas

⁴⁷ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Analisi Data Qualitative: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994

- a. GMT : Guru memilih tema
- b. GMADB : Guru menentukan alabahan
- c. GML : Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan
- d. GMABK : Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
- e. GMTAKA : Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak

Dari hasil gambar diagram venn diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan kognitif melalui penggunaan media kertas origami berbentuk geometri anak kelompok B sebagai berikut :

a. Guru Memilih Tema

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan pada langkah ini merupakan kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran melalui media kertas origami bentuk geometri yaitu dengan memilih tema, dalam membuat perencanaan dan memilih tema. Guru terlebih dahulu memilih tema, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Setiap RPPH memuat kegiatan dari tema menggunakan metode bermain melalui media kertas origami bentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak.⁴⁸

Hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.

⁴⁸ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 28 April 2019

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru di kelas B ibu Ratnasari bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain melalui media bahan kardus bentuk geometri guru menentukan tema terlebih dahulu.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media bahan kertas origami guru terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Guru Menentukan Alat dan Bahan yang Diperlukan dalam Kegiatan

Hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru telah memilih bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain yang disertai penjelasan. Dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan guru harus menjelaskan kegiatan terlebih dahulu dari awal sampai akhir, yaitu dengan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran melalui media bahan kertas origami berbentuk geometri. Dengan menentukan alat dan bahan maka proses kegiatan pembelajaran dapat menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menentukan alat dan bahan yang diperlukan ini bertujuan untuk menarik minat anak dalam melakukan kegiatan sehingga dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 28 April 2019

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Ratnasari selaku guru kelas B bahwa guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan bahan.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu menyediakan alat dan bahan yang menarik minat anak sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak.

c. Guru Menetapkan Langkah-Langkah Kegiatan

Hasil observasi di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan melalui media bahan kardus bentuk geometri. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang apa yang akan dikerjakan anak dan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan dengan alat dan bahan yang ada. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh tentang kegiatan yang diberikan kemudian anak mempraktekkannya secara langsung. Langkah ini bertujuan agar kegiatan dapat lebih optimal dan anak dapat lebih memahami kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Ratnasari selaku guru kelas B bahwa guru sebelum kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan anak melalui media bahan kertas origami berbentuk geometri.⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 28 April 2019

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 30 April 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya dalam sertiap kegiatan yang akan dilaksanakan guru terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukukan oleh peserta didik agar kegiatan dapat berlangsung dengan optimal.

d. Guru Membagi Anak dalam Beberapa Kelompok

Langkah yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah membagi anak dalam beberapa kelompok misalnya dalam kegiatan bermain mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) kedalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri. Anak dibagi menjadi 4 kelompok, misalnya kelompok pertama diberi nama kelompok mobil, kelompok kedua diberi nama kelompok motor dan kelompok ketiga diberi kelompok kereta api. Ketiga kelompok tersebut diberi tugas untuk memasukkan bentuk geometri sesuai dengan nama kelompoknya kedalam kotak yang telah disediakan dan diberi gambar bentuk geometri. Membagi anak dalam beberapa kelompok ini dilakukan untuk membantu mempermudah guru menyampaikan pembelajaran dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak. Pada kegiatan lain misalnya kegiatan menempelkan kepingan geometri kertas origami (segitiga, segiempat, persegi panjang, lingkaran) menjadi bentuk mobil, menyusun bentuk geometri seperti lingkaran dijadikan roda, bentuk persegi panjang sebagai badan mobil, bentuk persegi empat menjadi pintu masuk dan jendela selain itu juga pada kegiatan mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi

panjang) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri guru juga membuat rancangan kelompok.⁵²

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelas B Ibu Ratnasari bahwa guru menentukan anggota kelompok kepada anak sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan anak.⁵³

e. Menentukan Tugas yang Akan Dikerjakan Anak

Hasil Observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap guru kelas B Ibu Ratnasari bahwa “guru menentukan tugas yang dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran lebih optimal.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa sebelum melakukan kegiatan menggunakan metode bermain melalui media bahan kertas origami berbentuk geometri guru terlebih dahulu menentukan tugas yang akan dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal. Selama penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan tiga RPPH, dari ketiga RPPH tersebut didapatkan tema Transportasi, sebagai sub tema mobil (Bagian-bagian mobil yang memiliki bentuk geometri), motor (bagian-bagian mobil yang berbentuk geometri) dan kereta (bagian-bagian kereta yang

⁵² Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 28 April 2019

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 30 April 2019

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 30 April 2019

memiliki bentuk geometri). Dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kognitif guru di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan mengajarkan macam-macam bentuk geometri seperti, lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang.

Pada sub tema mobil (bagian-bagian mobil yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kertas origami bentuk geometri dengan melakukan tanya jawab tentang bagian bagian mobil (roda, pintu, jendela, kaca spion dan sebagainya), melengkapi huruf mobil, dan kegiatan menempelkan kepingan bentuk geometri bahan kertas origami (segitiga, segi empat, persegi panjang dan lingkaran) menjadi bentuk mobil.

Pada sub tema motor (bagian-bagian motor yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kertas origami dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometrid an warnanya, menghitung bentuk geometri yang ada di dalam kotak, mewarnai bentuk geometri (segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran) dan menyebutkan bagian-bagian motor yang berbentuk geometri.

Pada sub tema kereta (bagian-bagian kereta yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media kertas origami bentuk geometri yaitu tanya jawab tentang bagian-bagian sekolah yang memliki bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri, menyebutkan warna dari bentuk geometri,

menghitung bentuk geometri yang ada di dalam kotak (lingkaran, segiempat, segitiga).

Berikut ini tabel hasil observasi perkembangan kognitif anak melalui media kertas origami berbentuk geometri di kelas B Taman Kanak Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B Di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati 1 Natar Lampung Selatan

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Az	MB	MB	MB	MB	MB
2	Ah	MB	MB	MB	MB	MB
3	Af	MB	MB	MB	MB	MB
4	Bd	MB	MB	MB	MB	MB
5	Dk	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6	Fa	MB	MB	MB	MB	MB
7	Ji	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Km	MB	MB	MB	MB	MB
9	Ls	MB	MB	MB	MB	MB
10	Mg	BB	MB	MB	BB	BB
11	Nc	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12	Na	MB	MB	MB	MB	MB
13	Nd	BB	MB	MB	BB	BB
14	Pw	MB	MB	MB	MB	MB
15	Ra	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16	Rp	MB	MB	MB	MB	MB
17	Rm	MB	MB	MB	BSH	MB

Sumber : *Observasi Tanggal 1 April-30 April 2019 di Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan.*

- Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak :
 - 1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran
 - 2) Mengenal pola
 - 3) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi
 - 4) Menyebutkan lambang bilangan 1-10.
- Keterangan Penilaian

- 1) BB (Belum Berkembang): Anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
- 2) MB (Mulai Berkembang): Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, nilai 80-100 mendapat skor 4.

Tabel 5

Hasil Persentasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B Di Taman Kanak Kanak Tunas Melati 1 Natar Lampung Selatan

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB	2	11,8 %
2	MB	11	64,7%
3	BSH	4	23,5%
4	BSB	0	0
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel pencapaian perkembangan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan diatas, kemampuan kognitif anak sudah mulai berkembang. Dari 17 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,5% dengan jumlah 4 anak. Dan anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 64,7% dengan jumlah 11 anak. Serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 11,8% dengan jumlah 2 anak.

Untuk memperkuat bahwa mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media kertas origami berbentuk geometri di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan di kelas B, berikut dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak, yang penulis amati dari tanggal 1 April sampai 30 April 2019.

1) Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Bentuk Warna Atau Ukuran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2019 melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 anak berkembang sesuai dengan harapan, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran dari bentuk-bentuk geometri untuk membuat mobil seperti persegi panjang untuk membuat pintu, segi empat untuk membuat jendela, lingkaran untuk membuat roda dan sebagainya.⁵⁵ Anak dapat menggunting kertas origami berbentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang yang dicontohkan oleh guru dengan benar dan anak dapat membedakan macam-macam bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) dengan tepat.⁵⁶

2) Mengenal Pola

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 1 April sampai 30 April 2019 melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan indikator mengenal pola. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator mengenal pola terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan dan 15 anak mulai berkembang. Hal ini terlihat pada saat

⁵⁵ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 16 April 2019

⁵⁶ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 16 April 2019

anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal pola masing masing bentuk geometri pada bagian-bagian motor seperti anak sudah dapat membedakan pola dari berbagai bentuk-bentuk geometri seperti roda berbentuk lingkaran, jok motor persegi panjang dan spion berbentuk lingkaran.⁵⁷

3) Mengklasifikasikan Benda Ke Dalam Kelompok yang Sama Atau Kelompok yang Sejenis Atau Kelompok yang Berpasangan Dengan Dua Variasi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 1 April sampai 30 April 2019 melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan indikator Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memahami angka terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan, 13 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang. Hal ini terlihat kegiatan mengelompokkan bentuk geometri kedalam kotak yang tersedia dan kegiatan bermain dengan mengelompokkan bentuk geometri kedalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri bahwa anak sudah dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang berdasarkan bentuknya, anak sudah dapat mengelompokkan macam-macam warna dari bentuk geometri. Anak dapat mengurutkan bentuk geometri

⁵⁷ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 16 April 2019

lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang dari yang terbesar ke terkecil.⁵⁸

4) Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 1 April sampai 30 April 2019 melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memahami huruf abjad terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat menghitung banyak nya bentuk-bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang yang dimasukkan kedalam kotak, anak dapat menghitung bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru, anak dapat menyebutkan bilangan 1-10, dan anak dapat menyebutkan bentuk geometri sesuai dengan jumlahnya.⁵⁹

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kognitif anak kelas B guru sudah menggunakan media kertas origami berbentuk geometri. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media bentuk geometri guru telah terlebih dahulu menentukan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak sudah mulai berkembang melalui media kertas obentuk geometri, hal ini terlihat sebagian anak bersemangat dan antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang

⁵⁸ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 16 April 2019

⁵⁹ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 23 April 2019

diberikan guru dalam mengenal bentuk geometri melalui media kertas origami berbentuk geometri. Penulis mengamati bahwa peserta didik kelas B di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan telah memahami tentang macam-macam bentuk geometri yaitu lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang dalam mengembangkan kognitif melalui media Hal ini kertas origami terlihat saat anak sudah mencapai indikator perkembangan kognitif yaitu anak dapat mengenal pola, mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran, dapat mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi dan dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10.

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media kertas origami berbentuk geometri ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dalam kegiatan pembelajaran melalui media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwasanya guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu menentukan rancangan kegiatan sebagai berikut: 1) memilih tema yang ingin dicapai, 2) Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, 3) Menetapkan langkah-langkah kegiatan, 4) Membagi anak dalam beberapa kelompok, 5) Menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan pada tanggal 1 April sampai dengan 1 Mei 2019 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas B berjumlah 17 peserta didik.

Data yang diolah dan dianalisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru mengenai upaya mengembangkan kemampuan kognitif menggunakan media kertas origami dalam bentuk geometri di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar I Lampung Selatan.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan beralamatkan di Jalan Kenangan No. 33 Natar Lampung Selatan didirikan pada tanggal 1 Agustus 1986, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002008, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000080 NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh sekolah ke instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar 1 Lampung Selatan ini di bawah naungan Yayasan Tunas Melati Natar Lampung Selatan yang berada di jalan Kenanga No. 33. Yayasan Tunas Melati Natar Lampung Selatan didirikan oleh Drs. Sugiarto, yayasan Tunas Melati I Natar yang didirikan sejak tahun 1986 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1987/1988 Taman Kanak-kanak Tunas Melati I telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I telah bersertifikt dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi B yang ditetapkan di Lampung Selatan pada tanggal 8 Desember 2006.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I merupakan Taman Kanak-Kanak yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Tunas Melati untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Yayasan ini berdiri dengan memiliki visi, misi, dan tujuan yaitu :

❖ **Visi**

Mencerdaskan anak bangsa, beriman dan bertaqwa mulia, berbudaya dan paham dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

❖ **Misi**

- e. Meningkatkan prestasi kerja guna sesuai tuntutan fungsionalisme yang dilandasi semangat beragama.
- f. Meningkatkan kegiatan keagamaan bagi warga sekolah.
- g. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
- h. Meningkatkan kerjasama dan terciptanya lingkungan yang kondusif dengan masyarakat dan orang tua.

❖ **Tujuan**

Menjadikan anak cerdas, terampil dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran moral/ dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

7. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I mempunyai lokasi pada satu gedung yang terletak di Jalan Kenanga No. 33 Natar Lampung Selatan. Yang mana tanah dan bangunan milik pribadi bapak Drs. Sugiarto (Ketua Yayasan Tunas Melati). Dengan luas tanah 400 m² dan luas bangunan 72 m². Tanah dan bangunan tersebut berbatasan dengan :

Utara berbatasan dengan	: Bapak Udin
Selatan berbatasan dengan	: Bapak Sodi
Barat berbatasan dengan	: Bapak Hadi
Timur berbatasan dengan	: SMK Budi Karaya

8. Keadaan Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I didirikan pada tanggal 12 Agustus 1988 di bawah naungan Yayasan Tunas Melati . Taman Kanak-kanak Tunas Melati I didukung dengan fasilitas sebagai berikut :

d. Gedung

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari : 1 Ruang Kantor, 2 Ruang Belajar, 1 Rumah Penjaga TK , 1 Kamar Mandi, 1 Ruang UKS

e. Fasilitas Pembelajaran

4) Di dalam kelas

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara, papan absen, program semester 1 dan 2, papan planel, balok bangunan, puzzle, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

5) Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : 2 set ayunan, 2 set perosotan, 1 jungkat-jungkit, bola keranjang, 5 bola kaki, 1 tiang basket beserta bola, 1 tiang bendera, 2 papan titian, 1 unit tangga majemuk, 1 bola dunia.

6) Fasilitas Pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya : meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden, dan wakil presiden, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, papan kegiatan anak, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan di kantor terdapat juga

fasilitas ruang UKS dan dapur diantaranya: tempat tidur anak, kotak obat, lemari, timbangan, pengukur tinggi anak, dan di dapur terdapat kompor, piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-lain

f. Fasilitas bermain yang tersedia

6) Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar menyediakan fasilitas bermain berupa papan jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola basket, tape rekorder, dan balok.

7) Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, boneka tangan, lem, alat unuk mencocok, mozaik.

8) Pentingnya pendidikan moral agama

Pentingnya pendidikan moral agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, gambar tempat-tempat peribadatan, gambar tuntunan berwudhu, gambar tuntuna sholat, nama-nama Nabi, angka arab, buku-buku cerita.

9) Pengembangan Estetika

Berbagai hiasan dinding yang terdapat di dalam dan di luar kelas dapat menambah keindahan. Hasil karya anak pun ikut dipajang sebagai bentuk perwujudan partisipasi anak dalam menciptakan keindahan kelas.

10) Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa balok angka, telepon mainan dari kotak bekas, percobaan percampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukkan kedalam air, balon ditiup lalu diterbangkan, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.

9. Keadaan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Tunas Melati

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar mulai berdiri dan menerima murid pada tahun ajaran 1988 di pimpin oleh Purnamawati selaku kepala sekolah hingga mulai pergantian jabatan dari tahun 2010 yang sekarang dipimpin oleh Ferayanti, M.Pd hingga kini. Tahun pelajaran 2013/2014 dewan guru Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar berjumlah 3 orang guru yaitu :

- d. Wali Kelas kelompok B1 yaitu ibu Khoirunnisa Nur Zahra
- e. Wali Kelas kelompok B2 yaitu ibu Ratnasari
- f. Wali Kelas Kelompok A yaitu ibu Purnamawati, S.Pd

Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan, dibawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

Tabel 2
KEADAAN GURU TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI I NATAR
LAMPUNG SELATAN TP. 2018/2019

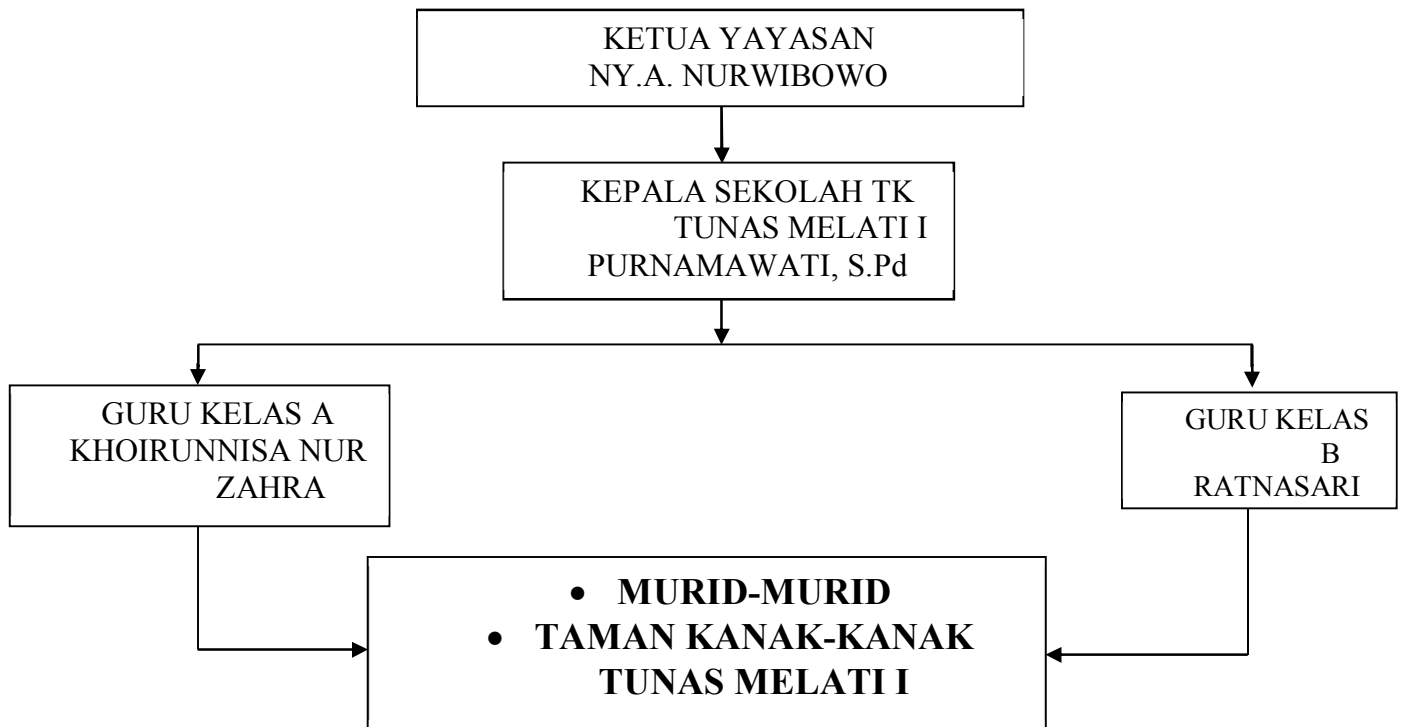
N	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Purnamawati, S.Pd	P	Kepala Sekolah	A	S1 Pendidikan	GTY
2.	Khoirunnisa Nur Zahra	P	Guru	B1	SMA	GTY
3.	Ratnasari	P	Guru	B2	SMA	GTY

10. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak

Adapun struktur organisasi di Taman kanak-kanak Tunas Melati I sebagai berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI I NATAR
LAMPUNG SELATAN TP.2018/2019**



11. Jumlah Keadaan Murid Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I

Pada tahun pelajaran 2014/2015 Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I memiliki jumlah murid 53 siswa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang terbagi dalam 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel berikut :

**TABEL 3
KEADAAN MURID TAMAN KANAK-KANAK TUNAS MELATI
NATAR I LAMPUNG SELATAN TP. 2014/2015**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	A	8	8	16
2.	B	17	8	25
3.	Kober	5	7	12
Jumlah				53

D. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan data dan analisis data yang telah penulis peroleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrumen yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

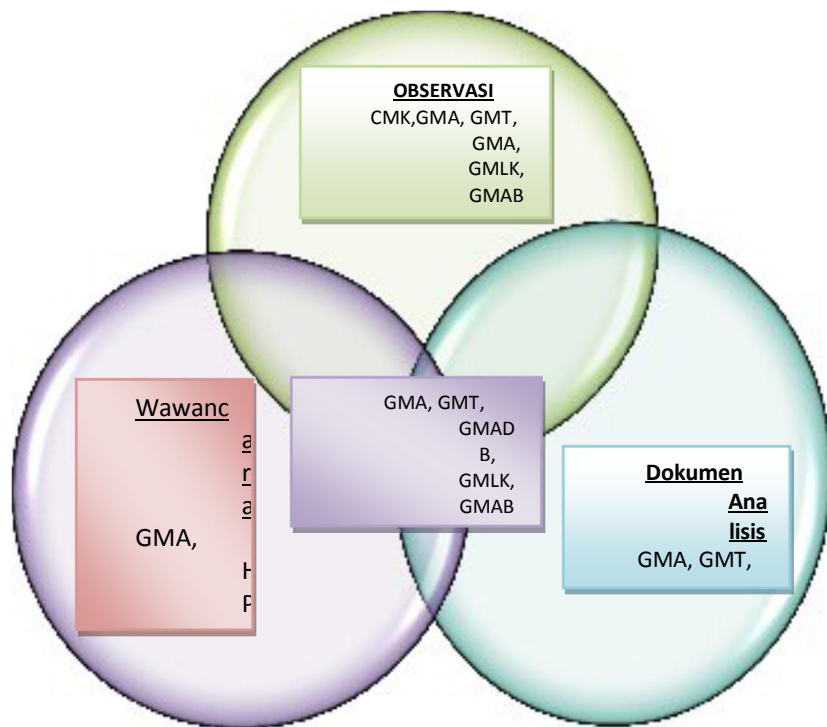
Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan media kertas origami berbentuk geometri di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan dilakukan guru di semester dua. Adapun hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, dapat diketahui bahwa guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan media kertas origami berbentuk geometri di kelas B.

Mengetahui pelaksanaan kegiatan menggunakan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2019/2020 peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan kognitif melalui media kertas origami berbentuk geometri dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis dan dapat penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

4. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini pembentukan kode/coding dengan mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih kecil. Pengodean/coding dalam diagram venn ini saya tunjukkan dengan membuat kategori (Singkatan, dan Huruf Besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu:



Gambar 1

Keterangan Wawancara:

- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Reduksi Data

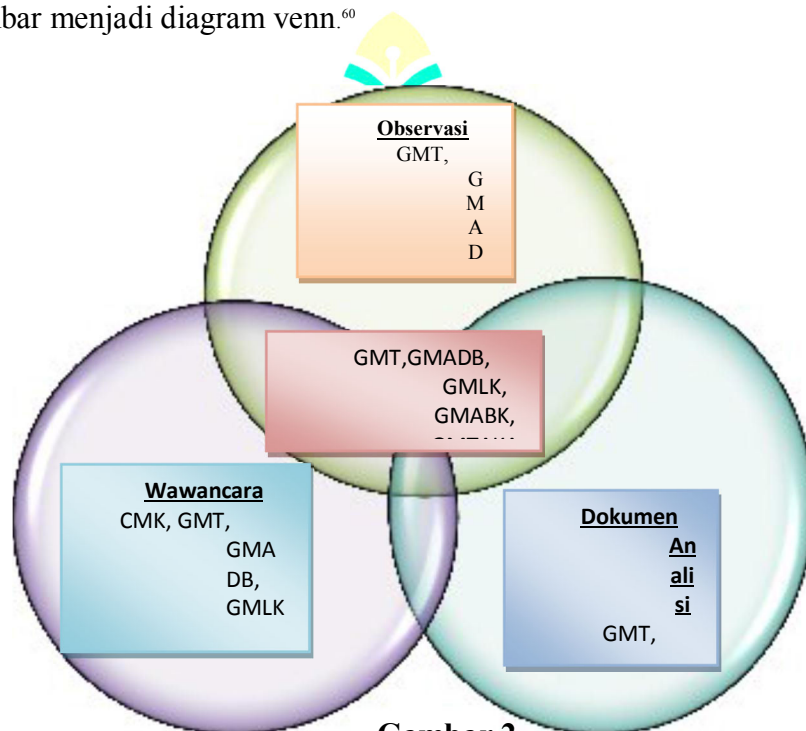
- h. GMT : Guru memilih tema
- i. GMA : Guru mengawasi anak
- j. GMADB : Guru menentukan alat dan bahan
- k. GMLK : Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan

- l. GMABK : Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
- m. GMTAKA : Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak
- n. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kognitif antara lain : Guru memilih tema, guru menentukan alat dan bahan, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru mengawasi anak, guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak, hasil perkembangan setelah kegiatan.





5. Display Data

Display adalah mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel, bagan atau gambar. Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn.⁶⁰



⁶⁰ Display Data, Menyajikan data kedalam bentuk pola menurut Jhon W Creswell, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, 2014

Keterangan Observasi :

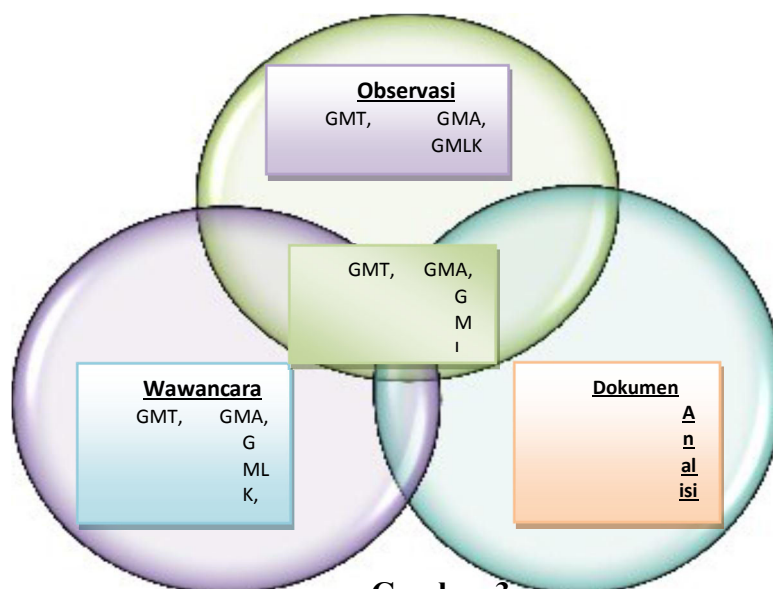
	: Wawancara
	: Observasi
	: Dokumentasi
	: Display Data

- g. GMT : Guru memilih tema
- h. CMK : Cara mempersiapkan kegiatan
- i. GMADB : Guru menentukan alat dan bahan
- j. GMLK : Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan
- k. GMABK : Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
- l. GMTAKA : Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak

Berdasarkan hasil display data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kognitif antara lain : Guru memilih tema, guru menentukan alat dan bahan, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru mengawasi anak, guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.





6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conclusion adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan.



Gambar 3

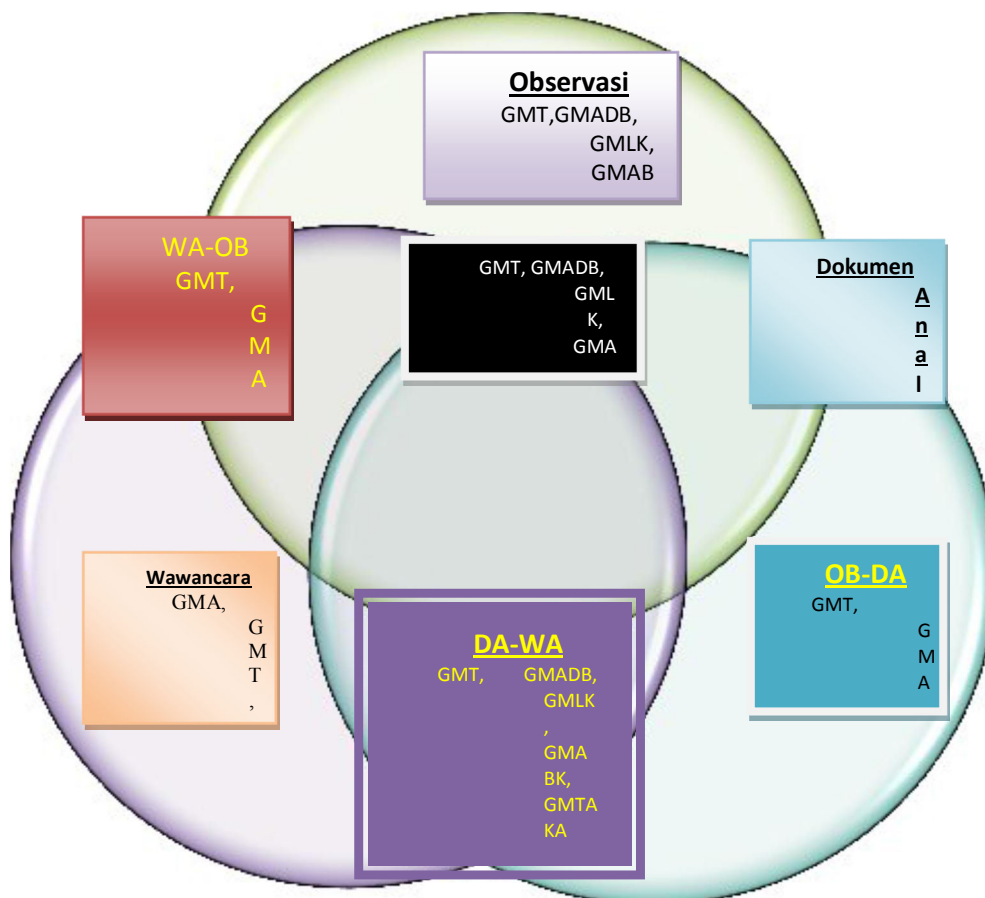
Keterangan Dokumen Analisis :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Menarik Kesimpulan/Verifikasi

- g. GMT : Guru memilih tema
- h. GMA : Guru mengawasi anak
- i. GMADB : Guru menentukan alabahan
- j. GMLK : Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan
- k. GMABK : Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
- l. GMTAKA : Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak


Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kognitif antara lain : Guru memilih tema, guru menentukan alat dan bahan, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru mengawasi anak, guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.


Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan menggunakan media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun diTaman Kaak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan.





Gambar 4 Diagram Venn⁶¹


Keterangan :


 : Wawancara


 : Observasi

 : Dokumentasi Analisis

 : **Hubungan antara Wawancara – Observasi** ; Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)

 : **Hubungan antara Observasi-Dokumentasi Analisis**; Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumentasi analisis)

 : **Hubungan antara Dokumentasi Analisis-Wawancara**; Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumentasi analisis)

 : **Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Analisis** yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas

⁶¹ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994

- a. GMT : Guru memilih tema
- b. GMADB : Guru menentukan alabahan
- c. GML : Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan
- d. GMABK : Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
- e. GMTAKA : Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak

Dari hasil gambar diagram venn diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan kognitif melalui penggunaan media kertas origami berbentuk geometri anak kelompok B sebagai berikut :

f. Guru Memilih Tema

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan pada langkah ini merupakan kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran melalui media kertas origami bentuk geometri yaitu dengan memilih tema, dalam membuat perencanaan dan memilih tema. Guru terlebih dahulu memilih tema, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Setiap RPPH memuat kegiatan dari tema menggunakan metode bermain melalui media kertas origami bentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak.⁶²

Hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.

⁶² Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 28 April 2019

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru di kelas B ibu Ratnasari bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain melalui media bahan kardus bentuk geometri guru menentukan tema terlebih dahulu.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media bahan kertas origami guru terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

g. Guru Menentukan Alat dan Bahan yang Diperlukan dalam Kegiatan

Hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru telah memilih bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain yang disertai penjelasan. Dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan guru harus menjelaskan kegiatan terlebih dahulu dari awal sampai akhir, yaitu dengan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran melalui media bahan kertas origami berbentuk geometri. Dengan menentukan alat dan bahan maka proses kegiatan pembelajaran dapat menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menentukan alat dan bahan yang diperlukan ini bertujuan untuk menarik minat anak dalam melakukan kegiatan sehingga dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 28 April 2019

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Ratnasari selaku guru kelas B bahwa guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan bahan.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu menyediakan alat dan bahan yang menarik minat anak sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak.

h. Guru Menetapkan Langkah-Langkah Kegiatan

Hasil observasi di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan melalui media bahan kardus bentuk geometri. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang apa yang akan dikerjakan anak dan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan dengan alat dan bahan yang ada. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh tentang kegiatan yang diberikan kemudian anak mempraktekkannya secara langsung. Langkah ini bertujuan agar kegiatan dapat lebih optimal dan anak dapat lebih memahami kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Ratnasari selaku guru kelas B bahwa guru sebelum kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan anak melalui media bahan kertas origami berbentuk geometri.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 28 April 2019

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 30 April 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya dalam sertiap kegiatan yang akan dilaksanakan guru terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukukan oleh peserta didik agar kegiatan dapat berlangsung dengan optimal.

i. Guru Membagi Anak dalam Beberapa Kelompok

Langkah yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah membagi anak dalam beberapa kelompok misalnya dalam kegiatan bermain mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) kedalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri. Anak dibagi menjadi 4 kelompok, misalnya kelompok pertama diberi nama kelompok mobil, kelompok kedua diberi nama kelompok motor dan kelompok ketiga diberi kelompok kereta api. Ketiga kelompok tersebut diberi tugas untuk memasukkan bentuk geometri sesuai dengan nama kelompoknya kedalam kotak yang telah disediakan dan diberi gambar bentuk geometri. Membagi anak dalam beberapa kelompok ini dilakukan untuk membantu mempermudah guru menyampaikan pembelajaran dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak. Pada kegiatan lain misalnya kegiatan menempelkan kepingan geometri kertas origami (segitiga, segiempat, persegi panjang, lingkaran) menjadi bentuk mobil, menyusun bentuk geometri seperti lingkaran dijadikan roda, bentuk persegi panjang sebagai badan mobil, bentuk persegi empat menjadi pintu masuk dan jendela selain itu juga pada kegiatan mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi

panjang) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri guru juga membuat rancangan kelompok.⁶⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelas B Ibu Ratnasari bahwa guru menentukan anggota kelompok kepada anak sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan anak.⁶⁷

j. Menentukan Tugas yang Akan Dikerjakan Anak

Hasil Observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap guru kelas B Ibu Ratnasari bahwa “guru menentukan tugas yang dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran lebih optimal.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa sebelum melakukan kegiatan menggunakan metode bermain melalui media bahan kertas origami berbentuk geometri guru terlebih dahulu menentukan tugas yang akan dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal. Selama penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan tiga RPPH, dari ketiga RPPH tersebut didapatkan tema Transportasi, sebagai sub tema mobil (Bagian-bagian mobil yang memiliki bentuk geometri), motor (bagian-bagian mobil yang berbentuk geometri) dan kereta (bagian-bagian kereta yang

⁶⁶ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 28 April 2019

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 30 April 2019

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, Ibu Ratnasari, Tanggal 30 April 2019

memiliki bentuk geometri). Dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kognitif guru di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan mengajarkan macam-macam bentuk geometri seperti, lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang.

Pada sub tema mobil (bagian-bagian mobil yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kertas origami bentuk geometri dengan melakukan tanya jawab tentang bagian bagian mobil (roda, pintu, jendela, kaca spion dan sebagainya), melengkapi huruf mobil, dan kegiatan menempelkan kepingan bentuk geometri bahan kertas origami (segitiga, segi empat, persegi panjang dan lingkaran) menjadi bentuk mobil.

Pada sub tema motor (bagian-bagian motor yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kertas origami dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometrid an warnanya, menghitung bentuk geometri yang ada di dalam kotak, mewarnai bentuk geometri (segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran) dan menyebutkan bagian-bagian motor yang berbentuk geometri.

Pada sub tema kereta (bagian-bagian kereta yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media kertas origami bentuk geometri yaitu tanya jawab tentang bagian-bagian sekolah yang memliki bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri, menyebutkan warna dari bentuk geometri,

menghitung bentuk geometri yang ada di dalam kotak (lingkaran, segiempat, segitiga).

Berikut ini tabel hasil observasi perkembangan kognitif anak melalui media kertas origami berbentuk geometri di kelas B Taman Kanak Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan, sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B Di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati 1 Natar Lampung Selatan

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Az	MB	MB	MB	MB	MB
2	Ah	MB	MB	MB	MB	MB
3	Af	MB	MB	MB	MB	MB
4	Bd	MB	MB	MB	MB	MB
5	Dk	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6	Fa	MB	MB	MB	MB	MB
7	Ji	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Km	MB	MB	MB	MB	MB
9	Ls	MB	MB	MB	MB	MB
10	Mg	BB	MB	MB	BB	BB
11	Nc	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12	Na	MB	MB	MB	MB	MB
13	Nd	BB	MB	MB	BB	BB
14	Pw	MB	MB	MB	MB	MB
15	Ra	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16	Rp	MB	MB	MB	MB	MB
17	Rm	MB	MB	MB	BSH	MB

Sumber : *Observasi Tanggal 1 April-30 April 2019 di Kelas B Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan.*

- Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak :
 - 5) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran
 - 6) Mengenal pola
 - 7) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi
 - 8) Menyebutkan lambang bilangan 1-10.
- Keterangan Penilaian

- 5) BB (Belum Berkembang): Anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
- 6) MB (Mulai Berkembang): Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
- 7) BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.
- 8) BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, nilai 80-100 mendapat skor 4.

Tabel 5

Hasil Persentasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B Di Taman Kanak Kanak Tunas Melati 1 Natar Lampung Selatan

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB	2	11,8 %
2	MB	11	64,7%
3	BSH	4	23,5%
4	BSB	0	0
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel pencapaian perkembangan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan diatas, kemampuan kognitif anak sudah mulai berkembang. Dari 17 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,5% dengan jumlah 4 anak. Dan anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 64,7% dengan jumlah 11 anak. Serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 11,8% dengan jumlah 2 anak.

Untuk memperkuat bahwa mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media kertas origami berbentuk geometri di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan di kelas B, berikut dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak, yang penulis amati dari tanggal 1 April sampai 30 April 2019.

5) Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Bentuk Warna Atau Ukuran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2019 melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 anak berkembang sesuai dengan harapan, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran dari bentuk-bentuk geometri untuk membuat mobil seperti persegi panjang untuk membuat pintu, segi empat untuk membuat jendela, lingkaran untuk membuat roda dan sebagainya.⁶⁹ Anak dapat menggunting kertas origami berbentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang yang dicontohkan oleh guru dengan benar dan anak dapat membedakan macam-macam bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) dengan tepat.⁷⁰

6) Mengenal Pola

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 1 April sampai 30 April 2019 melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan indikator mengenal pola. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator mengenal pola terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan dan 15 anak mulai berkembang. Hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal pola masing masing

⁶⁹ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 16 April 2019

⁷⁰ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 16 April 2019

bentuk geometri pada bagian-bagian motor seperti anak sudah dapat membedakan pola dari berbagai bentuk-bentuk geometri seperti roda berbentuk lingkaran, jok motor persegi panjang dan spion berbentuk lingkaran.⁷¹

7) Mengklasifikasikan Benda Ke Dalam Kelompok yang Sama Atau Kelompok yang Sejenis Atau Kelompok yang Berpasangan Dengan Dua Variasi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 1 April sampai 30 April 2019 melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan indikator Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memahami angka terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan, 13 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang. Hal ini terlihat kegiatan mengelompokkan bentuk geometri kedalam kotak yang tersedia dan kegiatan bermain dengan mengelompokkan bentuk geometri kedalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri bahwa anak sudah dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang berdasarkan bentuknya, anak sudah dapat mengelompokkan macam-macam warna dari bentuk geometri. Anak dapat mengurutkan bentuk geometri

⁷¹ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 16 April 2019

lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang dari yang terbesar ke terkecil.⁷²

8) Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 1 April sampai 30 April 2019 melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memahami huruf abjad terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat menghitung banyak nya bentuk-bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang yang dimasukkan kedalam kotak, anak dapat menghitung bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru, anak dapat menyebutkan bilangan 1-10, dan anak dapat menyebutkan bentuk geometri sesuai dengan jumlahnya.⁷³

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kognitif anak kelas B guru sudah menggunakan media kertas origami berbentuk geometri. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media bentuk geometri guru telah terlebih dahulu menentukan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak sudah mulai berkembang melalui media kertas obentuk geometri, hal ini terlihat sebagian anak bersemangat dan antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang

⁷² Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 16 April 2019

⁷³ Hasil observasi penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Tanggal 23 April 2019

diberikan guru dalam mengenal bentuk geometri melalui media kertas origami berbentuk geometri. Penulis mengamati bahwa peserta didik kelas B di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan telah memahami tentang macam-macam bentuk geometri yaitu lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang dalam mengembangkan kognitif melalui media Hal ini kertas origami terlihat saat anak sudah mencapai indikator perkembangan kognitif yaitu anak dapat mengenal pola, mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran, dapat mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi dan dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10.

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media kertas origami berbentuk geometri ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dalam kegiatan pembelajaran melalui media kertas origami berbentuk geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwasanya guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu menentukan rancangan kegiatan sebagai berikut: 1) memilih tema yang ingin dicapai, 2) Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, 3) Menetapkan langkah-langkah kegiatan, 4) Membagi anak dalam beberapa kelompok, 5) Menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan pada tanggal 1 April sampai dengan 1 Mei 2019 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas B berjumlah 17 peserta didik.

Data yang diolah dan dianalisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru mengenai upaya mengembangkan kemampuan kognitif menggunakan media kertas origami dalam bentuk geometri di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar I Lampung Selatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwasanya perkembangan kognitif anak usia dini di Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan adalah anak sudah mulai berkembang. Dari 17 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,5% dengan jumlah 4 anak. Dan anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 64,7% dengan jumlah 11 anak. Serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 11,8% dengan jumlah 2 anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media kertas origami berbentuk geometri di Taman Kanak-kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan mempunyai pengaruh yang sangat besar melalui media kertas origami berbentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu menentukan rancangan kegiatan yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.

B. Saran

Mengingat anak adalah petualang dan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya serta mempunyai emosi yang stabil. Dengan demikian kiranya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih banyak belajar, agar menjadi guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru, orang tua karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami dari masing-masing siswa dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.



C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmawati Luluk, 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Atika Lili, Chairilisyah Daviq, Puspitasari Enda, 2011. *Pengaruh Permainan Dakon Geometri terhadap Kemampuan Mengenalkan Bentuk Geometri Pada Anak Usia dini* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Daniati Rahma, 2013. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim*,
- Daryanto, 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Departemen agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: Al-Hikmah Diponegoro
- Departemen Agama RI, 2014. *Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Holis Ade, 2016. *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Imania Larasati Khairani, 2012. *Analisi Origami Dalam Interaksi Sosial Masyarakat. Jurnal Seni Rupa Dan Desain*.
- Istiqomah, Prasetya Agung, 2015. *Upaya Meningkatkan Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Kelompok A PAUD Bina Ceria Semarang*.
- Izzaty Rita Eka, Siti Partini Suardiman dkk, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Khoiriyati Salis, Maharintan Betik, 2014. *Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Kertas Origami*.
- Marlia Andriani, 2015. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Kelas B TK Sunan Kalijaga Jogjakarta*.
- Nurrahmawati Erfha, Hadiati Eti, Fatimah Siti, 2018. *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini*.

- Prihandoko Antonius.C, 2006. *(Memahami Konsep Matematika Secara Benar an Menyajikannyadengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Quroisin Hani, 2015. *Meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri dengan menggunakan media alam sekitar di TK PGRI 79/03 Ngaliyan Semarang*.
- Rahmawati, 2017. *Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*.
- RM Dwansi, Riswandi, Maman Surahma, 2017. *Pengenalan Geometri Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif*.
- Romlah, 2018.*Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Melalui Kartu Angka di Taman Kanak-kanak Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*.
- Sadiman Arief S.dkk,2003.*Media Pendidikan (Pengertian,Pengembangan,dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Salmiati, Nurbaity, Desy Mulia Sari, 2016. *Upaya Guru Dalam Membimbing PerkembanganKognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)*.
- Saputri Isma Aini, 2016. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU Plosogede*.
- Sisdiknas,2014.*Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Sudarna, 2014.*PAUD pendidikan anak usia dini berbakarakter melejit kepribadian anak secarautuh (kecerdasan emosi, spirit, dan social)*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiono,2013.*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sumedi Nugraha P dan Muliatsih Davina, 2013. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami*.
- Susanto Ahmad, 2012.*Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta: Kencana Permana Media Group.
- Syaodih Ernawulan, *Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah*.

- Tadjuddin, Nilawati, 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Depok: Harya Media.
- Wahyu Rahmawati, Muniroh Munawar, 2016, *Upaya Meningkatkan Pengenalan Geometri Melalui Model Kooperatif Teknik Learning Together-Circle Of Learning Pada Kelompok B Di TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2015-1016*.
- Wibawa I Gusti Bagus Prapatma Satwam, Zulaikha Siti, Sujana I Wayan, 2015. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media kertas origami Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Ganessa Denpasar*.
- Yasri Faj'riah, Muhammad Ali, Purwanti, 2014. *Pengenalan bentuk geometri dengan media balok pada anak di TK mujahidin II Pontianak*.
- Yus Anita, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf Syamsu L, 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Grafindo Persada.



Lampiran 1

**Lembar Observasi
Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kertas Origami Berbentuk Geometri**

Nama Anak :

Kelas :

N	Item	Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar				K
		B	M	B	B	
1.	Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna atau ukuran					
2.	Mengenal Pola					
3.	Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi					
4.	Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10					

Keterangan:

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁷⁴

Keterangan:

BB (Belum Berkembang): bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB (Mulai Berkembang): bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB (Berkembang Sangat Baik): bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.⁷⁵

⁷⁴ Dadang Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 302

⁷⁵ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015), h. 30

Lampiran 2

Kisi-Kisi Observasi

Indikator : Mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui media kertas origami dalam bentuk geometri

Sumber Data : Guru

Metode/Instrumen : Observasi/Ceklis

N	Langkah- Langkah Peggunaan Media Kertas Origami Berbentu k Geometri	Indikator	Guru	
			Y	Ti
1.	Memilih Tema	Guru menentukan tema terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menggunakan media kertas origami berbentuk geometri		
2.	Menentukan Alat dan Bahan yang Diperlukan dalam Kegiatan	Guru menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan		
3.	Menetapkan Langkah-Langkah Kegiatan	Guru mennetukan lankah-langkah kegiatan		
4	Membagi Anak dalam Beberapa Kelompo k	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok		

Lampiran 3

Kisi-kisi wawancara

Indikator	:Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Media Kertas Origami Dalam Bentuk Geometri Usia 5-6 Tahun
Sumber data	: Guru
Metode/ instrumen	: Wawancara

1. bu, tema apa yang ibu pilih untuk kegiatan hari ini?
2. Lalu setelah ibu memilih tema tersebut apakah ibu selalu mempersiapkan media pada saat proses kegiatan anak?
3. Bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat proses kegiatan?
4. Apakah ibu selalu memberikan arahan, contoh dan penjelasan kepada anak, alasannya kenapa bukannya anak dapat melakukannya sendiri menggunakan perintah?
5. Apakah yang ibu lakukan setelah proses kegiatan usai dilakukan?

Lampiran 4

**Hasil Wawancara Tentang Persiapan Mengembangkan Kemampuan Kognitif
Menggunakan Media Kertas Origami Dalam Bentuk Geometri Di
Taman Kanak-Kanak Tunas Melati I Natar Lampung Selatan**

1. Nama : Ratnasari
2. Alamat : Desa Rejosari kecamatan Natar Lampung Selatan
3. Hari tanggal : 30 April 2019

Hasil wawancara guru

1. Bu, tema apa yang ibu pilih untuk kegiatan hari ini?

Jawab: hari ini saya memilih tema tentang transportasi dengan sub tema transportasi darat (mobil) karena dengan tema ini anak lebih biasa dan lebih mengerti tentang transportasi darat yang ada di sekitar anak, seperti mobil, motor dan kereta api.

2. lalu setelah ibu memilih tema tersebut apakah ibu selalu mempersiapkan media pada saat proses kegiatan anak?

Jawab: iya, saya selalu memberikan media pada setiap kegiatan anak, karena menurut saya media sangat berpengaruh dalam proses kegiatan agar anak dapat cepat menerima materi yang akan disampaikan dan memudahkan guru dalam proses kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas.

3. Bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat proses kegiatan?

Jawab: dalam proses kegiatan saya selalu melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif dan tentunya selalu menyenangkan, karena dengan kegiatan yang

menyenangkan dapat menjadikan perkembangan kognitif, bahasa, social emosional anak berkembang dengan maksimal.

4. Apakah ibu selalu memberikan arahan, contoh dan penjelasan kepada anak, alasannya kenapa bukannya anak dapat melakukannya sendiri menggunakan perintah?

Jawab: iya, karena dengan memberikan contoh, arahan dan penjelasan dari awal sampai akhir dengan benar dalam permainan atau kegiatan dikelas dapat mengembangkan aspek-aspek secara maksimal.

5. Bagaimana langkah-langkah mengembangkan kemampuan kegnitif menggunakan media kertas origami dalam bentuk geometri?

Guru menetapkan tema dan tujuan, guru menyiapkan alat dan bahan yang menarik bagi anak, guru, menetapkan bentuk demonstrasi dan guru memberikan penilaian terkait dengan hasil kegiatan yang dilakukan anak.

6. Media apa saja yang digunakan saat melakukan kegiatan mengenalkan bentuk geometri?

Jawab : Alat dan bahan di sesuaikan dengan tema, karena sekarang tema transportasi , dengan sub tema mobil, motor dan kereta api maka media yang disiapkan adalah pola bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga, kertas kosong putih, kertas origami, lem, dan gunting.

7. Apakah yang ibu lakukan setelah proses kegiatan usai dilakukan?

Jawab: melakukan evaluasi dan penilaian setelah kegiatan tersebut selesai tujuannya agar dapat mengetahui perkembangan pada anak

8. Bagaimana cara ibu mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan anak setelah menggunakan media kertas origami dalam bentuk geometri untuk meningkatkan kognitif anak?

Jawab: Dengan cara tanya jawab kepada anak, terkait dengan apa saja yang di dapat anak setelah melakukan kegiatan media kertas origami dalam bentuk geometri . selanjutnya yang dilakukan menggunakan lembar ceklis.

9. Bagaimana dampak pada perkembangan anak setelah menggunakan media kertas origami dalam bentuk geometri?

Jawab: alhamdulillah anak sudah mulai bias bekerjasama dengan anak-anak lain, sudah mampu mematuhi aturan-aturan kegiatan dan sudah mampu untuk bertanggung jawab atas prilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.

10. Apa saja kendala dalam menerapkan media kertas origami dalam bentuk geometri?



Jawab: kendala dalam menerapkan media kertas origami dalam bentuk geometri adalah keterbatasan waktu yang kurang